

**PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN *LIFE SKILL*
BERSIH HIJAU DAN SEHAT TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
MELALUI MATA PELAJARAN AL ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi Salah satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 282 PA1	No REG : T-2010/PA1/282 ASAL BUKU : TANGGAL :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh :

PETTA TAUFANI
NIM. D21206277

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OKTOBER 2010

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Petta Taufani

NIM : D21206277

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Agustus 2010

Yang membuat pernyataan

Petta Taufani
D021206277

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : PETTA TAUFANI

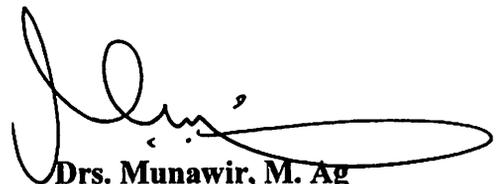
NIM : D21206277

Judul : PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN *LIFE SKILL*
BERSIH HIJAU DAN SEHAT TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI MATA
PELAJARAN AL ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH 4
SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Agustus 2010

Pembimbing,



Drs. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Petta Taufani** ini telah dipertanggung jawabkan di depan

Tim penguji skripsi

Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



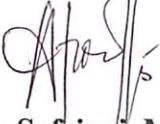
Dekan,


Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

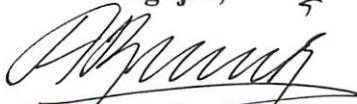
Ketua,


Drs. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

Sekretaris,


Afida Safriani, MA
NIP. 197509162009122003

Penguji I,


Drs. H. Anwar Rasjid, M. Ag
NIP. 194908101976111001

Penguji II,


Syaifi, M. Ag
NIP. 1970111820011211002

ABSTRAK

PETTA TAUFANI, NIM. D21206277, 2010. Pengaruh Penerapan Pendidikan *Life Skill* bersih hijau dan sehat Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa, di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan *life Skill* bersih hijau dan sehat di SD muhammadiyah 4 Surabaya, bagaimana pembentukan akhlak siswa, serta untuk mengetahui adakah pengaruh dan seberapa besarkah pengaruh penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan populasi penelitian ini adalah siswa kelas III A-F SD Muhammadiyah 4 Surabaya yang berjumlah 239. Dan dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100 responden maka peneliti melakukan pengambilan sampel 15% dari 239 populasi.

Jadi penelitian ini termasuk penelitian sampling, setelah penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1). Penerapan Pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat di SD Muhammadiyah 4 Surabaya berdasarkan nilai observasi dikategorikan baik. Berdasarkan dari nilai observasi yang mendapatkan nilai 25,2 yang terletak pada 24-30 yakni baik, dan dari hasil angket penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat yang mendapatkan nilai 61% terletak pada kategori 60%-80% yakni baik. 2). Pembentukan akhlak siswa dikategorikan baik, berdasarkan dari hasil angket terletak pada 60%, dan penafsiran standart 60%-80% dinyatakan baik. 3). Dan ada tidak adanya pengaruh penerapan pendidikan *Life Skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Berdasarkan perhitungan $r_{xy} = 0,993$ dibandingkan dengan r tabel dengan $db = 36 - 2 = 34$ diperoleh angka 5% = 0,339 dan 1% = 0,436, dengan demikian nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai r tabel. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Pendidikan *Life Skill* bersih hijau dan sehat dan pembentukan akhlak.

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Asumsi Penelitian	6
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	6
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Pendidikan Life Skill Bersih Hijau dan Sehat	13
1. Pengertian Pendidikan <i>Life Skill</i>	13
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan <i>Life Skill</i>	15
3. Pentingnya Pendidikan <i>Life Skill</i>	17
4. Manfaat Pendidikan <i>Life Skill</i>	24
5. Kekurangan dan Kelebihan Pendidikan <i>Life Skill</i>	27

B. Studi Tentang Pembentukan Akhlak.....	28
1. Pengertian Akhlak.....	28
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak.....	33
3. Pentingnya Pembentukan Akhlak Bagi Siswa.....	44
4. Karakter Perkembangan Anak SD Dalam Pembentukan Akhlak	45
C. Pengaruh Pendidikan Life Skill Bersih Hijau dan Sehat Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.	46
D. Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Rancangan Penelitian.....	54
C. Populasi Dan Sampel.....	58
D. Metode Pengumpulan Data.....	58
E. Instrument Penelitian	60
F. Teknik Analisa Data	64
BAB IV PEMYAJIAN DATA	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	70
1. Historisitas Lembaga	70
2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan.....	79
3. Struktur Organisasi Sekolah	80
4. Struktur Organisasi Komite Sekolah	81
5. Fasilitas Sekolah	82
6. Staf Pengajar dan Karyawan.....	83
7. Prestasi Sekolah	83
8. Kegiatan Ekstra Kurikuler	85

B. Penyajian Data	86
1. Data Tentang Pendidikan Life Skill bersih hijau dan Sehat.....	86
2. Penyajian Data Tentang Pembentukan Akhlak Siswa	103
C. Analisa Data.....	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran-saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Lembaga pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu media yang sangat efektif untuk melakukan suatu perubahan. Hal ini dikarenakan secara umum di lembaga pendidikan telah berlaku tata kerja yang digerakkan oleh system yang mapan. Setelah badan kesehatan WHO (World Health Organisation) mengetahui bahwa diare dan pneumonia telah merenggut 3,5 juta balita tiap tahunnya. Tingginya angka kematian tersebut disebabkan perilaku hidup yang jauh dari sehat dan sarana sanitasi yang buruk. Sebagaimana menurut WHO, kondisi sanitasi yang buruk memberikan kontribusi sepertiga penyebab adanya penyakit diare.

Indonesia masih dijuluki sebagai negeri dengan jutaan jamban. Julukan itu menilik betapa buruk sanitasi di negeri ini. Pada tahun 2006 ESP (*Enviromental Services Program*) melaksanakan penelitian yang menghasilkan suatu deskripsi bahwa ternyata orang tua lebih memperhatikan apa yang dikatakan anak mereka dibandingkan oleh pasangan (suami/istri) atau teman sebaya mereka. Berdasarkan inilah, maka pada tahun 2007, ESP memulai program bersih hijau dan sehat yang tidak hanya difokuskan pada komunitas

masyarakat dewasa tetapi juga pada anak-anak. Melalui sekolah dasar, perilaku hidup bersih dan sehat dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran. Selain menjadikan anak sebagai agenda perubahan yang mampu membidik orang tua mereka, program ini juga membangun kesadaran anak sejak dini tentang pentingnya kesehatan dan pelestarian lingkungan. Pendidikan ini mengajak anak berfikir bahwa semua aktivitas yang mereka lakukan setiap hari tergantung dari pengaruh lingkungan dan hal itu sangat berdampak bagi kesehatan mereka. Melalui pendidikan yang demikian ini siswa diharapkan memiliki pemahaman yang jelas tentang pentingnya menjaga lingkungan, sehingga memiliki kecakapan untuk hidup bersih dan sehat.

Melalui beberapa instrument yang dapat dilakukan, transformasi pengetahuan, pembentukan sikap, dan pembentukan karakter (*personality building*), serta penanaman nilai-nilai keagamaan dan pembiasaan pola hidup yang baik dapat berkembang dengan cepat.¹

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukasi dalam kehidupan masyarakat.² Selain itu,

¹ Moh. Najid, et al., *Pendidikan life skill hidup Bersih, sehat, dan hijau*, (Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Jawa Timur), h. 1-2

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 79

Pendidikan juga merupakan sarana untuk mengadakan suatu perubahan. Oleh karena itu, pendidikan harus dioptimalkan dalam mencetak generasi muda yang mempunyai kepribadian dan tanggung jawab, baik diri sendiri, masyarakat dan Negara.

Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah disebut pendidikan formal disebabkan ada unsur kesengajaan, diniati, direncanakan, diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku atau yang diberlakukan.³ Jadi, pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Pada abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, sangat berdampak negatif terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya bagi manusia adalah kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang bisa membahagiakan hidupnya adalah nilai materi, sehingga manusia terlampau mengejar materi tanpa mengharapkan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi dan memelihara

³ Nana Sudjana. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 2

akhlak manusia. Selain itu, pendidikan juga sangat memperhatikan kesehatan. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW. Kebersihan adalah sebagian dari Iman.

Di SD Muhammadiyah 04 Surabaya adalah salah satu sekolah yang didalamnya menerapkan pendidikan *Life skill* bersih hijau dan sehat. Pendidikan life skill ini diterapkan dalam beberapa mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran Al Islam.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembentukan akhlak siswa dalam penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat, maka memerlukan suatu pembuktian yang kuat. Untuk memperoleh bukti tersebut perlu sekali diadakan suatu penelitian. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tentang **“Pengaruh penerapan pendidikan life skill bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa melalui mata pelajaran al Islam di SD Muhammadiyah 04 Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah.

Berangkat dari judul di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat di SD Muhammadiyah 04 Surabaya?

2. Bagaimanakah pembentukan akhlak siswa melalui mata pelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 04 Surabaya?
3. Adakah pengaruh penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa melalui mata pelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 04 Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat di SD Muhammadiyah 04 Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan akhlak siswa melalui mata pelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 04 Surabaya.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa melalui mata pelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 04 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Guna memenuhi salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata-I di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi penulis sebagai seorang calon pendidik guna meningkatkan dan menambah kapabilitas penulis dalam mengelola proses pembelajaran dan melaksanakan penilaian.
3. Bagi sekolah dan instansi-instansi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau minimal dapat dijadikan sebagai referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik dan mengena.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah Anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal

yang dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan dan bertindak dalam penelitian. Asumsi tidak perlu dibuktikan kebenarannya, sehingga peneliti dapat langsung menggunakannya.

Adapun Asumsi dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mencoba mengetahui pengaruh penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa melalui mata pelajaran AI Islam.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan variabel-variabel penelitiannya. Adapun pengertian variabel itu

sendiri adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, misalnya variabel modal kerja, keuntungan, biaya produksi, volume penjualan, dan tingkat pendidikan dan sebagainya.⁴ Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari 2 atribut atau lebih, variabel itu dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi disudut penyebab.⁵

Variabel bebas dari penelitian ini adalah pendidikan *life skill* disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

Adapun indikator *life skill* bersih hijau dan sehat

a. Pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat ini diharapkan dapat menjadi

kecakapan hidup yang senantiasa melekat dalam diri siswa dimanapun dan kapanpun mereka berada.

b. Dapat menumbuhkembangkan kultur hidup bersih, hijau dan sehat dimanapun terutama di sekolah.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi disudut penyebab.⁶

Variabel terikat dari penelitian ini adalah pembentukan akhlak disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya disebabkan atau

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1997), h. 133

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 99

⁶ Ibid, h. 99

dipengaruhi variabel lain. Adapun indikatornya yaitu dengan penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat, maka diharapkan siswa memiliki sikap yang senantiasa membiasakan hidup bersih, hijau dan sehat. Dengan membiasakan membuang sampah ditempatnya, membiasakan cuci tangan pakai sabun, mengadakan penghijauan di sekolah dll.

Adapun karena keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga dan pikiran, maka masalah kami batasi hanya lingkup penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa kelas III-A SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Melalui mata pelajaran Al-Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Agar memperoleh pemahaman dan kejelasan mengenai pengertian judul “ Pengaruh penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa maka penulis merasa perlu untuk menguraikan judul tersebut, yaitu:

1. Pengaruh : adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu, baik berupa orang ataupun benda yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.⁷

⁷ Depdikbut, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : balai pustaka, 1996,h. 664

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa.

2. Pendidikan : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
3. *Life skill*: kecakapan hidup bersih, sehat dan hijau yang bersifat personal dalam pembentukan akhlak
4. Bersih : dikaitkan dengan keadaan di sekolah dapat diartikan sebagai usaha untuk menjadikan lingkungan sekolah bebas dari sampah.
5. Hijau : Usaha untuk menjadikan lingkungan sekolah lebih hijau dengan cara menanam tanaman dilahan atau di dalam wadah.
6. Sehat : menurut WHO (*World Health Organisation*) adalah suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun social dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan.⁸

⁸ Moh. Najid, et al., *Pendidikan life skill hidup Bersih, sehat, dan hijau*, (Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Jawa Timur), h. 36-41

7. Akhlak : Sesuatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.⁹

Akhlak berarti mengubah bentuk jiwa dari sifat-sifat yang baik sebagaimana perangai ulama', syuhada', shodiqin, dan nabi-nabi. Akhlak yang baik dapat mengadakan pertimbangan antara tiga kekuatan dalam diri manusia yaitu kekuatan berfikir, kekuatan hawa nafsu, dan kekuatan amarah. Akhlak yang baik sering kali menentang apa yang digemari manusia. Dalam arti lain, Akhlak itu ialah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tidak perlu berfikir menimbulkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila lahir tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk.¹⁰ Adapun akhlak dalam pembahasan disini adalah pembahasan akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan.

Jadi yang dimaksud dalam judul pengaruh penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa melalui mata pelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 04 Surabaya adalah suatu sikap hidup bersih hijau dan sehat yang ditimbulkan oleh jiwa dengan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku para siswa siswi di SD Muhammadiyah 04 Surabaya.

⁹ A mustofa, *Akhlak tasawuf*. (Bandung : Pustaka Setia, 1997, h. 12

¹⁰ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung : C.V Diponegoro, 1996), h. 11

H. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan pada masing-masing bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, merupakan garis besar (pokok penulisan skripsi), berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka membahas tentang tinjauan tentang pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat, study tentang pembentukan akhlak, dan pengaruh pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak pada mata pelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, serta Hipotesis.

Bab III : Meliputi Metode Penelitian, berisi : jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data.

Bab IV : Penyajian data, meliputi : Profil Lembaga, Visi misi dan tujuan, struktur organisasi sekolah, struktur komite sekolah, fasilitas

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Life Skill Bersih Hijau dan Sehat

1. Pengertian pendidikan *Life Skill* bersih hijau dan sehat

Life skill berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata “*life*” mempunyai arti hidup dan “*skill*” yang berarti keterampilan atau kecakapan. Jadi *life skill* adalah kecakapan hidup.

Pengertian kecakapan hidup (*life skill*) lebih luas dari keterampilan untuk bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Orang yang bekerja maupun orang yang tidak bekerja dan orang yang pensiun serta orang yang dalam proses pendidikan tetap memerlukan kecakapan hidup, karena setiap manusia didalam kehidupannya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang membutuhkan pemecahan.¹

Mengenai pengertian pendidikan *Life Skill* atau pendidikan kecakapan hidup terdapat perbedaan pendapat, namun esensinya tetap sama. Brolin (1980) mengartikan *Life Skill* atau kecakapan hidup adalah sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Dengan demikian *life skill* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki

¹ Muchlas Samani, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas* (Surabaya: TIM BBE LPM UNESA, 2001), h. 20

kemampuan tertentu saja, Namun ia harus mempunyai kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional. Pendidikan *life skill* lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.² Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003 pasal 26 ayat (3) yaitu “Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.³ Pendapat lain mengatakan bahwa *Life Skill* merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat bahagia dalam kehidupan. Malik fajar (2002) mengatakan bahwa *Life Skill* adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik.⁴ Sementara itu Tim *Broad Base Education* Depdiknas mendefinisikan bahwa *Life Skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif, sehingga dapat menyelesaikannya.⁵

² Moh. Najid, *Pendidikan Life Skill Melalui Pendekatan Berbasis Luas*, (Surabaya : SIC, 2007), h. 7

³ Hari Suderadjat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : CV Cipta Cemas Grafika, 2004), h. 15

⁴ *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, (Jakarta: Depdiknas, Juli 2002), h. 544

⁵ Mukhlis Samani, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. Tim BBE LPM UNESA. (Surabaya : Swa Bina Qualita Indonesia 2001), h. 13

Sedangkan Slamet PH mendefinisikan *life Skill* adalah kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia.⁶ Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya.

Oleh karena itu pendidikan *Life Skill* adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik, sebab pendidikan *Life Skill* harus dapat direfleksikan di kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian pendidikan *Life skill* (bersih hijau dan sehat) adalah proses perubahan sikap mengenai kemampuan, kesanggupan dan keterampilan pada kehidupan keseharian mengenai kecakapan hidup (bersih hijau dan sehat), baik kecakapan hidup secara personal, social, akademik, vokasional, kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan *Life Skill*

Sedangkan pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* adalah bervariasi, disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungannya, namun memiliki prinsip

⁶ Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup : Konsep Dasar*, (Jurnal Pendidikan dan kebudayaan. No. 037, Tahun ke-8, Juli 2002), h. 545

atau dasar umum yang sama. Berikut prinsip atau dasar pendidikan *Life Skill* secara umum, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia. Yaitu :

1. Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku.
2. Tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan dan diintegrasikan kepada pengembangan kecakapan hidup.
3. Etika-Sosio-Religius bangsa dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan.
4. Pembelajaran menggunakan prinsip *Learning to know, Learning to do, Learning to be* dan *Learning to live together*.
5. Pelaksanaan pendidikan *Life Skill* dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS).
6. Potensi wilayah sekitar sekolah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan prinsip pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas (*broad base education*).
7. Paradigma *Learning for life and school to work* dapat dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan kehidupan nyata peserta didik.
8. Penyelenggaraan pendidikan harus selalu diarahkan, agar peserta didik menuju hidup yang sehat, dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan dan

wawasan yang luas. Serta memiliki akses untuk mampu memenuhi hidupnya secara layak.⁷

3. Pentingnya Pendidikan *Life Skill* Bersih Hijau dan Sehat

Kecakapan hidup bersih hijau dan sehat dalam pembahasan disini adalah mengembangkan kecakapan hidup siswa dalam hidup bersih, hijau dan sehat. maka harus mengetahui :

- a. Bersih terkait dengan keadaan sekolah diartikan sebagai usaha untuk menjadikan lingkungan sekolah bebas dari sampah. Aplikasi menjaga kebersihan di sekolah dilakukan melalui beberapa usaha :

➤ Tidak ada sampah di sekolah

Usaha menjaga kebersihan di sekolah dapat dilakukan dengan

menjaga agar lingkungan sekolah terbebas dari sampah. Karena itu setiap ada sampah harus dibuang ditempat sampah. Ini berarti sekolah harus menyediakan bak sampah. Sampah yang berserakan di sekolah juga dapat dikelola sehingga tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk.

➤ Pemilahan sampah

Pemilahan sampah di sekolah dapat dilakukan dengan melihat jenis sampah. Berikut sampah-sampah yang perlu diketahui :

⁷ Team BBE, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, (Jatim : Swa Bina Qualita Indonesia), h. 3

- a. Organik : sampah yang mudah busuk. Sampah ini dapat diolah/dimanfaatkan menjadi kompos. Contoh : sisa sayuran, sisa buah , dan daun-daunan.
- b. Non-organik : sampah yang tidak mudah busuk. Sampah jenis ini dapat didaur ulang menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Contoh : kertas, kardus, besi, kaleng, plastik, botol, gelas, timah, alumunium, dan lain-lain.
- c. B 3 (bahan berbahaya dan beracun) : sampah yang mengandung bahan yang berbahaya dan beracun. Sampah jenis ini harus dikelola secara terpisah dan harus diawasi secara ketat oleh pemerintah. Contoh : batu baterai, pestisida, botol aerosol, cairan pembersih, lampu neon, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

➤ Upaya mengatasi masalah sampah

Beberapa langkah yang diperlukan untuk mengatasi problem sampah, terutama yang ada di sekitar lingkungan sekolah yaitu :

a. Reduce : Mengurangi

Mengurangi sampah dapat dilakukan dengan mengurangi dan menghemat penggunaan kemasan plastic, kertas, karton, kardus dan sampah kering. Salah satu contohnya adalah dengan menggunakan satu kantong belanja dan digunakan berulang-ulang.

b. Reuse : Menggunakan kembali

Menggunakan kembali sampah dapat dilakukan dengan memakai kertas bolak-balik dan menggunakan botol isi ulang.

c. Recycle : Mendaur ulang

Mendaur ulang sampah dapat dilakukan, misalnya sampah kertas dibuat prakarya, membuat kertas daur ulang, sampah plastik dibuat kerajinan tangan dan pembuatan kompos dari sampah organik.

b. Hijau

Usaha untuk menjadikan lingkungan sekolah lebih hijau dapat dilakukan dengan cara menanam tanaman di lahan atau di dalam wadah. Di sekolah dapat diaplikasikan dengan menanam jenis-jenis tanaman yang mudah ditanam. Usaha menjadikan lingkungan sekolah lebih hijau dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Penghijauan

Manfa'at penghijauan dilingkungan sekolah antara lain :

- a. Mengurangi pemanasan udara
- b. Meningkatkan volume dan mutu air
- c. Membersihkan dan menyejukkan udara yang kita hirup
- d. Mengurangi erosi tanah, khususnya dilahan miring
- e. Mencegah pendangkalan dan penyempitan sungai

Beberapa tanaman yang mudah ditanam :

- a. Tanaman keras : tanaman jenis ini berfungsi untuk menyerap air hujan kedalam tanah dan disimpan menjadi mata air.

Contoh : beringin, kluwih, alpukat, mangga dan lain-lain.

- b. Tanaman obat-obatan : tanaman ini berfungsi sebagai pengganti obat. Tanaman ini banyak dibudidayakan sebagai tanaman obat keluarga.

Contoh : kumis kucing, lidah buaya, kunyit putih, lengkuas, dan lain-lain.

- c. Tanaman hias : tanaman ini berfungsi sebagai hiasan di sekolah. Saat ini tanaman hias berkembang menjadi tanaman yang punya nilai ekonomis tinggi artinya bisa dijual.

Contoh : aglaonema, euphorbia, anthurium, bougenvil, sri rejeki dan lain-lain.

- d. Merawat tanaman

Merawat tanaman di sekolah dapat dilakukan dengan :

- a. Menyiram secara teratur
- b. Memberikan pupuk organik
- c. Menyiangi tanah
- d. Menggemburkan tanah
- c. Sehat

Aplikasi usaha menjadikan lingkungan sehat di sekolah dapat dilakukan dengan cara :

1. Membiasakan diri cuci tangan pakai sabun

Gerakan cuci tangan pakai sabun (CPTS) dapat digambarkan sebagai suatu proses membuang kotoran dan debu secara mekanik dari kulit di kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air mengalir dengan tujuan untuk mengurangi jumlah mikro-organisme yang melekat ditangan. Karena tangan merupakan organ tubuh yang paling banyak digunakan untuk berinteraksi dan beraktivitas sehari-hari. Tangan merupakan pembawa utama kuman /bakteri yang berada di kotoran manusia yang kembali ke manusia. Peran tangan terhadap persebaran kuman bisa mencapai 47 persen, sehingga bila peran tangan dapan dikendalikan, otomatis dapat dicegah terjadinya penyakit diare hingga 47 persen.

2. Lima waktu penting cuci tangan pakai sabun

- a. Sebelum makan
- b. Setelah BAB (Buang Air Besar)
- c. Sebelum memegang bayi
- d. Sebelum menceboki anak
- e. Sebelum menyiapkan makan

Cara cuci tangan pakai sabun yang benar

- a. Basuh tangan dengan air mengalir dan gosokkan kedua permukaan tangan dengan sabun secara merata, tidak lupa pada sela-sela jari dan ujung kuku.
- b. Bilas kedua tangan sampai bersih dengan air yang mengalir
- c. Tangan dikeringkan dengan lap kain yang kering

Mengenai siswa memahami tentang air bersih dan air layak minum. Terlebih dahulu siswa mengetahui cirri-ciri air bersih yaitu air yang secara fisik tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. Air ini dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari namun belum layak untuk diminum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Air layak minum yaitu air bersih yang sudah diolah sehingga layak untuk diminum dan tidak mengganggu kesehatan manusia. Bakteri E. Coli (*Escherichia Coli*) adalah bakteri fecal coliform yang biasa terdapat pada alat pencernaan binatang dan manusia. Adanya E. Coli dalam air adalah indikasi kuat kontaminasi kotoran manusia dan hewan. Untuk itu terkait dengan topik cuci tangan dan air bersih serta air layak minum, tentu erat kaitannya dengan penyakit diare. Diare adalah Buang Air Besar (BAB) dalam bentuk cairan dengan frekuensi lebih dari tiga kali dalam satu hari. Jadi bila BAB cair tapi tidak lebih dari tiga kali

atau sebaliknya BAB lebih dari tiga kali tapi tidak cair, maka hal itu tidak disebut diare.⁸

Dari penjelasan di atas, maka pentingnya pendidikan *Life Skill* (bersih hijau dan sehat) yaitu :

Untuk guru :

- a. Untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, serta menjadikan pendidikan lingkungan hidup sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari.
- b. Untuk menumbuhkan kesadaran terhadap siswa mengenai arti penting menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih hijau dan sehat.
- c. sebagai teladan bagi siswa siswi
- d. mudah untuk memberikan contoh keagamaan bagi siswa.
- e. Mudah untuk membangun kultur hidup bersih hijau dan sehat di sekolah.
- f. Sebagai salah satu indicator kualitas keimanan seseorang.
- g. Membiasakan hidup bersih hijau dan sehat dimanapun dan kapanpun.

Untuk siswa

- a. Siswa mampu memahami alasan mengapa kita harus membiasakan hidup bersih dan sehat. contoh : siswa terbiasa mencuci tangan pakai sabun.
- b. Siswa mampu memahami pentingnya hidup bersih dan sehat. contoh : siswa mengetahui lima waktu penting cuci tangan pakai sabun.

⁸ Moh. Najid, et al., *Pendidikan life skill hidup Bersih, sehat, dan hijau*, (Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Jawa Timur, 2009), h. 36-43

- c. Dapat mendorong siswa agar memiliki keberanian untuk mengingatkan kedua orang tua dan anggota keluarganya yang belum menjalankan pola hidup bersih hijau dan sehat.
- d. Menumbuhkan kesadaran terhadap siswa mengenai arti penting menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih, hijau dan sehat.
- e. Siswa akan merasa nyaman belajar dan berkeinginan berada lebih lama di sekolah.
- f. Siswa akan lebih kritis terhadap kebersihan lingkungan terutama di sekolah.

4. Tujuan dan Manfaat *life skill* Bersih Hijau dan Sehat :

Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah untuk :

- a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problematika yang sedang dihadapi.
- b. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah. Dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.
- d. Memberdayakan asset kualitas *bathiniyyah*, sikap dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (*logos*), penghayatan (*etos*) nilai-nilai

- kehidupan sehari-hari, sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- e. Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan dan penyiapan karir.
 - f. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang syarat kompetensi dan kolaborasi skaligus.
 - g. Memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari.⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat pendidikan *Life skill* sangat besar bagi pribadi peserta didik dan social masyarakat. Bagi peserta didik pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kualitas berfikir, kalbu, dan fisik. Peningkatan kualitas tersebut pada gilirannya akan dapat meningkatkan pilihan-pilihan dalam kehidupan individu. Bagi sosial masyarakat, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kehidupan yang maju dan madani dengan indicator adanya peningkatan kesejahteraan sosial, pengurangan perilaku destruktif, sehingga dapat mereduksi masalah-masalah social, dan pengembangan masyarakat

⁹ Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup : Konsep Dasar*, (Jurnal Pendidikan dan kebudayaan. No. 037, Tahun ke-8, Juli 2002), h. 545-546

secara harmonis serta mampu memadukan nilai-nilai religi, teori, solidaritas, ekonomi, kuasa dan seni (cita rasa).¹⁰

Secara umum manfaat pendidikan *Life skill* bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, warga Negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka factor ketergantungan pada lapangan kerja yang sudah ada sebagai akibat dari banyaknya pengangguran dapat diturunkan, yang berarti produktifitas rasional akan meningkat secara bertahap.¹¹

Dan dalam pembahasan Pendidikan *Life skill* bersih hijau dan sehat ini, maka manfaatnya dapat diketahui sebagai berikut .

- a. Siswa mampu belajar hidup mandiri serta dapat membiasakan hidup bersih, hijau dan sehat dalam keseharian.
- b. Siswa mampu membiasakan membuang sampah ditempatnya
- c. Siswa dapat membedakan jenis-jenis sampah beserta pemanfaatan limbah sampah.
- d. Siswa terbiasa merawat tanaman yang ada di sekolah maupun di rumah.
- e. Siswa membiasakan menanam pohon untuk keindahan sekolah.
- f. Siswa membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah makan.
- g. Membiasakan berdo'a sebelum masuk dan keluar dari kamar mandi.

¹⁰ Mukhlas Samani, *Kecakapan Hidup...* h. 8

¹¹ Slamet Ph, *Konsep Dasar, ...* h. 547

- h. Mencuci tangan pakai sabun sebelum makan.
- i. Membiasakan cuci kaki sebelum tidur
- j. Siswa mengetahui bagaimana cara mencuci tangan pakai sabun
- k. Siswa mengetahui bahayanya sampah
- l. Siswa mampu memanfaatkan sampah untuk hasta karya

5. Kelebihan Dan Kekurangan Pendidikan Life Skill Bersih Hijau dan Sehat

Kelebihan dari pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat ini adalah Dalam pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat di lembaga sekolah ini guru dituntut bukan hanya untuk melakukan transformasi pengetahuan, tetapi juga memberikan keteladanan bagi siswa. Sehingga melalui keteladanan inilah transfer nilai-nilai keagamaan dapat dengan mudah di contoh oleh siswa. Tentu saja, situasi semacam ini akan sangat mendukung keinginan untuk membangun kultur hidup bersih hijau dan sehat di sekolah, serta memberikan dampak yang positif dalam kehidupan masyarakat.¹²

Adapun kekurangan atau kelemahan dari pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat ini sangat kecil dan hampir tidak ada, karena pendidikan ini memberikan teladan langsung kepada siswa untuk senantiasa melakukan hidup bersih hijau dan sehat yang dilakukan setiap hari.

¹² Moh. Najid, et al., *Pendidikan Life Skill Hidup Bersih, Sehat, dan Hijau*, (Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Jawa Timur), h. 2-3

B. Studi Tentang Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab khuluqun (klolaqo) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Kata budi pekerti dalam bahasa Indonesia merupakan kata majemuk dari “budi” dan “pekerti”. Perkataan “budi” berasal dari bahasa sansekerta yang berarti yang sadar atau yang menyadarkan atau alat kesadaran, kemudian “pekerti” berasal dari bahasa Indonesia sendiri yang berarti “kelakuan”. Sebagaimana dikatakan oleh Prof. Dr. Rachmad Djatmika, dalam bukunya *System Etika Islam* bahwasannya, budi pekerti merupakan hasil perpaduan ratio dan rasa yang bermanifestasikan pada karsa dan tingkah laku manusia.

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghozali (1058-1111 M) dengan kitabnya yang masyhur “*Ihya’ Ulumuddin*” mengungkapkan pandangannya tentang akhlak antara lain sebagai berikut :

- a. Akhlak berarti mengubah bentuk jiwa dari sifat-sifat yang baik sebagaimana perangai *ulama’*, *syuhada’*, *shodiqin*, dan nabi-nabi.
- b. Akhlak yang baik dapat mengadakan pertimbangan antara tiga kekuatan dalam diri manusia yaitu kekuatan berfikir, kekuatan hawa nafsu, kekuatan amarah. Akhlak yang baik sering kali menentang apa yang digemari manusia.
- c. Akhlak itu ialah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tidak perlu berfikir menimbulkan

perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila lahir tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk.

- d. Tingkah laku seseorang itu adalah lukisan batinnya.
- e. Berbicara tentang kebiasaan Al-Ghazali mengemukakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima suatu pembentukan, tetapi lebih condong kepada kebajikan dibanding dengan kejahatan. Jika kemudian diri manusia membiasakan yang jahat, maka menjadi jahatlah kelakuannya. Dan demikian juga sebaliknya, jika membiasakan kebaikan maka menjadi baiklah tingkah lakunya.
- f. Bahwa jiwa itu dapat dilatih, dikuasai dan diubah kepada akhlak yang mulia dan terpuji. Tiap sifat tumbuh dari hati manusia dan memancarkan akibatnya kepada anggotanya.¹³

Selanjutnya Ibn Maskawaih memberi definisi sebagai berikut :

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Hujjatul Islam Syekh Imam Al-

Ghazali dia mengemukakan definisi sebagai berikut :

“Akhlak ialah sesuatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.¹⁵

¹³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1996), h. 11

¹⁴ A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), h. 12

¹⁵ *Ibid*, h. 12

Menurut Ibrahim Anis, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah perbuatan-perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan¹⁶

Menurut Ahmad Amin Akhlak adalah “kebiasaan kehendak”. Aristoteles menguatkan bentukan adat kebiasaan yang baik yakni dalam membentuk akhlak yang tetap timbul daripadanya perbuatan-perbuatan yang baik dengan terus menerus.¹⁷

Dari berbagai definisi dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya. Jelas akhlak itu terus bersifat spontan, tidak temporer, sebab kebiasaan adakalanya terjadi begitu saja tanpa dikehendaki. Oleh karena pembentukan akhlak sesuai tujuan pendidikan maka, banyak sekali dijumpai para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Pendapat Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Sedangkan menurut pendapat D. marimba bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim,

¹⁶ Abudin nata, *Aklak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Grafindo, 1996), h. 4

¹⁷ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1995), h. 63

yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.¹⁸

Dengan memperhatikan tujuan pendidikan dari para ahli bahwa akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yakni kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah dan dapat juga berupa kata hati cenderung kepada kebenaran, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya walaupun tanpa dibentuk, karena akhlak adalah *insting* yang dibawa manusia sejak lahir.

Oleh karena itu pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, potensi ruhaniah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.

Dari uraian diatas kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik, melatih, dengan sungguh-sungguh dari berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya.

¹⁸ Abudin nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Grafindo, 1996), h. 153

Masih menurut Athiyah al-Abrasyi, untuk pendidikan moral dan akhlak dalam Islam terdapat beberapa metode atau cara antara lain sebagai berikut :

- a. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu, dimana pada siswa/anak dijelaskan hal-hal bermanfaat, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, dan menggunakan kata-kata yang berguna, wasiat yang baik dalam bidang pendidikan moral anak. Contohnya kita sebutkan antara lain :

- 1) Sopan santun adalah warisan yang terbaik

- 2) Budi pekerti yang baik adalah teman sejati

- b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti, seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmah pada anak, memberikan nasehat dan kisah-kisah nyata dalam pendidikan akhlak anak. Sugestikan kepada anak-anak beberapa contoh dari akhlak yang mulia seperti berkata benar, jujur dalam pekerjaan, adil, sifat terus terang, berani dan ikhlas. Adapun manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak. Sebagai contoh mereka memiliki kesenangan meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan, gerak gerik orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka.¹⁹

¹⁹ Mohamad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Bandung: Bulan Bintang), h. 104-106

Dari beberapa penjelasan sebagaimana tersebut di atas, maka dapat diketahui cara-cara dalam hal pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran saja, tetapi menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan dari lingkungan, terutama orang tuanya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak

Ketika membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak dan lebih luas lagi ketika membahas tentang pendidikan, dikenal tiga aliran yang sudah biasa dikenal dalam dunia pendidikan, yaitu:

a. Aliran Nativisme

b. Aliran Empirisme

c. Aliran Konvergensi

Menurut Nativisme, bahwa factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri anak adalah factor pembawaan, dari dalam bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal. Jika anak sudah memiliki pembawaan yang baik, maka dengan sendirinya anak menjadi baik. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan/yakin terhadap potensi diri manusia.

Menurut aliran Empirisme, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri anak adalah factor dari luar, yaitu lingkungan social. Termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.

Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran/terlalu yakin dengan lingkungan dan pendidikan.

Menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh factor internal, yaitu pembawaan di anak, dan factor dari luar, yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan social. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri anak dibina secara intensif melalui berbagai metode/mencoba memadukan kedua aliran diatas.²⁰

Dari ketiga Aliran, yakni konvergensi yang sesuai dengan ajaran Islam dalam al-Qur'an dibawah ini. (An-Nahi ayat 78)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur."*²¹

Ayat tersebut bahwa anak memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan Lukmanul Hakim kepada anaknya yang terlihat pada ayat yang berbunyi : Lukman 13-14

²⁰ Abudin Nata, *Akhlak tasawuf*,..... h. 165

²¹ Depag RI, *Al qur'an dan terjemahan*, h. 413

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٠١﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran-pelajaran kepadanya, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya; ibunya selalu mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu. Hanya kepada-Ku lah kembalimu."²²

Berdasarkan pemikiran diatas, dapat dinyatakan bahwa proses pembentukan akhlak dipengaruhi oleh dua factor, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Factor Internal

Factor internal adalah factor yang timbul dari dalam diri sendiri manusia yang bersangkutan. Adapun beberapa bentuk factor internal dalam pembentukan akhlak tersebut adalah: *conscience* (dhamir;hati nurani), *will* (iradah;kehendak), *instinct* (naluri) dan *heredity* yang dapat memberikan dorongan kepada manusia untuk berbuat sesuatu. Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana peranan potensi-potensi diri tersebut terhadap proses proses pembentukan akhlak, dapat dilihat pada paparan berikut:

²² Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, h. 654

1) *Conscience* (Suara Hati)

Yaitu tuntutan untuk tidak pernah menyeleweng dari apa yang disadari manusia sebagai kewajibannya.²³ Suara hati menjadi sesuatu yang penting dalam proses pembentukan akhlak, karena memiliki kekuatan untuk selalu berpihak pada kebaikan dan menolak kejelekan, jika manusia melakukan kewajiban, hatinya akan merasa senang dan tentram. Sebaliknya, jika manusia meninggalkan kewajiban maka hatinya akan merasa tersiksa dan menderita. Suara hati merupakan kekuatan manusia yang dapat memberikan peringatan kepada manusia pada saat ia berada dalam kesesatan. Di sini pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai upaya menyalurkan tingkah laku manusia dengan suara hati.

Meskipun suara hati selalu melarang adanya penyelewengan terhadap kewajibannya, namun yang menjadi ukuran adalah kesadaran individual. Perlu disadari bersama bahwa masing-masing individu juga memiliki suara hati yang berbeda satu sama lain. Suara hati masing-masing individu juga memiliki kekuatan yang tidak sama dalam menumbuhkan kesadaran kesadarannya akan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya. Suara hati manusia dapat dipengaruhi ruang dan waktu, pengetahuan dan tingkat pendidikannya, kedudukan dan status

57 ²³ Franz Magnes Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta : Pustaka Filsafat Kanisius, 1987), h. 49-

sosialnya. Suara hati menyuarakan apa yang diyakininya benar, bukan yang secara realitas benar. Agar apa yang disuarakan hati manusia itu selaras dengan realitas yang dihadapinya, manusia perlu memperkaya diri dengan pengalaman dan ilmu pengetahuan.²⁴

2) *Will* (Kehendak)

Suatu perbuatan yang berdasarkan atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh yang berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, mengarang atau berpidato dan lain sebagainya. Adapun yang bukan berdasarkan kehendak adalah detik hati, bernafas dan gerak mata.

Para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa setiap keinginan mengikuti keadaan jiwa yang tertentu. Keinginan membaca mengikuti keadaan jiwa tertentu, bukan keadaan jiwa yang diikuti oleh keinginan makan. Keadaan jiwa itu disebut “alam keinginan” dan keadaan-keadaan jiwa itu berubah dari jaman ke jaman, dan terkadang terbalik secara tiba-tiba, seperti orang yang berada dalam kegembiraan atau dengan kata lain dalam alam kegembiraan, lalu datang kepadanya berita kematian seorang sahabatnya, maka bertukar secara cepat kepada alam kesedihan. Demikian juga manusia yang berada dalam pengaruh hawa nafsu dan keadaan tidak peduli kepada sesuatu, lalu mengingat dasar-dasar akhlak atau nasehat yang baik maka berubah

²⁴ Ahmad Amin, *kitab al-Akhlak*, (Mesir : Dar Al-Kutub Al-Misriyah), h. 10

alam jiwanya. Tiap-tiap alam diikuti keinginan untuk mendengarkan lagu umpamanya atau melihat sandiwara, misalnya sedang alam kesedihan terkadang diikuti oleh keinginan-keinginan merenung dan menyendiri, dan alam hawa nafsu, terkadang diikuti keinginan-keinginan minum-minuman keras, dan bila diberi nasehat yang berpengaruh, maka berubah alamnya, sehingga sanggup meninggalkan minuman keras dan ingin berbuat yang lebih bermanfaat.²⁵

3) *Instinct* (Naluri atau Bakat)

Instinct adalah daya tarik yang terdapat dalam diri manusia yang baru lahir untuk keperluan vital tertentu juga untuk melakukan perbuatan-perbuatan dalam situasi tertentu tanpa latihan sebelumnya.

Sedangkan menurut James, bahwa *instinct* adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan yang berfikir terlebih dahulu ke arah tujuan tersebut dan tanpa didahului latihan akan perbuatan tersebut.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang diperagakan oleh naluri atau *instinct*. Naluri merupakan tabiat dari sejak lahir, maka naluri merupakan factor pembawaan dari manusia.²⁶

²⁵ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), h. 103

²⁶ A. Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), h. 17

Dalam ilmu akhlak pemahaman akan *instinct* ini sangatlah penting, yang mana dalam hal ini *instinct* juga merupakan suatu faktor terciptanya suatu akhlak dalam diri manusia yang juga *instinct* dianggap sebagai unsur dari manusia yang sifatnya natural atau bawaan dari manusia dalam suatu tindak dan perbuatan selain juga merupakan proses berfikir secara reflek yang telah tercipta semenjak lahir. Dan tidaklah hanya *instinct* yang merupakan factor internal dalam pembentukan akhlak manusia melainkan ada factor lain yang sifatnya tidak semata-mata bawaan sejak lahir, karena tidak akan merasa cukup jika hanya menyelidiki perbuatan lahir dari manusia saja, melainkan ada unsur lain yakni dari sudut pandang latar belakang psikologi yang merupakan juga sebagai pengaruh dalam diri manusia tersebut.

4) *Heredity* (Keturunan)

Factor keturunan sangat besar pengaruhnya dalam sebagai macam keadaan antara lain jasmani, akal dan akhlaknya. Factor keturunan adalah suatu factor pembawaan yang sifatnya genetis yang dapat diartikan kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola, cirri dan sifat tertentu yang timbul atas konsepsi bahwa saat proses perubahan sel telur menjadi anak yang

secara genetik anak akan memiliki sifat bawaan dari orang tuanya dengan memiliki potensi tertentu.²⁷

Dalam hal membicarakan soal keturunan ini terdapat perbedaan pendapat. Pendapat yang tampak lebih tepat ialah walaupun fakta keturunan banyak mempengaruhi bentuk tubuh dan akal, namun ia sedikit banyak berpengaruh juga pada pertumbuhan akhlak dan kebiasaan sosial. Tetapi faktor keturunan tersebut tidaklah merupakan suatu yang tidak bisa dipengaruhi. Bahkan ia bisa merubah dalam batas tertentu. Alat untuk merubah itu ialah lingkungan dengan segala hal unsurnya sekarang. Lingkungan sekitar adalah factor pendidikan yang terpenting.

Ajaran Islam seperti yang tertera dalam Al-Qur'an, Hadits Nabi dan pendapat para ahli meskipun tidak menentukan tentang faktor lingkungan dan keturunan sebagai faktor pokok yang mempengaruhi pertumbuhan insan, namun tidak kurang sumber-sumber yang menerangkan serta mengakui akan pengaruh dua faktor ini dalam pertumbuhan watak dan tingkah laku. Dalam kalangan ilmuwan-ilmuwan muslim terdapat kelompok aliran yang menyetujui pengertian keturunan secara luas. Aliran itu membagi sifat-sifat

²⁷ Mahfudz Salahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1986), h. 122

warisan kepada tiga jenis, yaitu sifat-sifat ruh, sifat-sifat akal dan sifat-sifat akhlak kemasyarakatan.²⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar manusia yang dapat mempengaruhi akhlak manusia dalam sikap, sifat atau perilaku manusia. Faktor eksternal tersebut adalah:

1) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup.²⁹

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor dalam pembentukan akhlak, karena lingkungan juga dapat mempengaruhi pola pikir manusia. Lingkungan juga merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Dalam lingkungan yang baik maka akan lebih mudah untuk menciptakan akhlak yang baik karena lingkungan telah memberikan contoh yang baik bagi akal pikiran seseorang untuk bersikap dan berperilaku.

Lingkungan yang memegang teguh nilai-nilai normatif yang berlaku akan menciptakan pola pikir seseorang. Kecenderungan akan sesuatu yang baik bisa berawal dari lingkungan yang baik pula. Contoh : ketika seseorang tinggal dilingkungan seorang pencuri, perampok, penodong dan lain sebagainya, maka kesehariannya akan

²⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 56

²⁹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*..... h. 93



membicarakan dan melihat perilaku tersebut sehingga muncul dalam dirinya kecenderungan untuk berfikir. Berbeda dengan seseorang yang hidup di lingkungan para kyai dan santri, yang dalam kesehariannya akan menikmati pembicaraan yang baik mengenai agama, maka dalam dirinya secara otomatis akan memunculkan sikap yang baik pula sesuai dengan pembentukan pola pikirnya.

Seorang anak yang di sekolahnya diberikan pendidikan tentang akhlak tetapi ketika kembali ke rumah tidak ada contoh yang sifatnya mendidik untuk mendorong berbuat baik, maka pendidikan di sekolah tidak akan terserap maksimal dalam diri anak tersebut. Karena kondisi

lingkungan merupakan suatu bentuk nyata akan konsep yang

dimilikinya dalam pendidikan. Lingkungan merupakan tolak ukur bagi sekelompok orang tentang pengetahuan dan pendidikan yang dimilikinya, maka factor lingkungan memiliki peran dalam pembentukan akhlak selain juga pendidikan

2) Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suau perubahan pada dirinya. Semula anak belum tahu perhitungan, setelah memasuki dunia pendidikan, sedikit banyak mengetahui. Kemudian dengan bekal ilmu tersebut, mreka memiliki pengetahuan yang luas dan diterapkan ke hal

tingkah laku ekonomi. Begitu pula apabila siswa diberi pelajaran akhlak, maka memberitahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap erhadap sesamanya dan penciptanya (Tuhan).

Dengan demikian, strategis sekali dikalangan pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan agen perubahan sikap dan perilaku manusia.

Dari tenaga pendidik (pengajar) perlu memiliki kemampuan profesionalitas dalam bidangnya, dan harus mampu member wawasan, materi, mengarahkan dan membimbing, anak didiknya ke hal yang lebih baik. Dengan penuh perhatian, sabar, ulet, tekun dan berusaha secara terus menerus, pengajar hendaknya melakukan pendekatan psikologis. Jangan sekali-sekali tenaga pendidik berbuat kesalahan perilaku/sikap di depan para siswa, karena akibat dirinya akan mempengaruhi pola pikir anak. Jadi apa yang dilakukan, diajarkan dan dicontohkan oleh pengajar sangat berkaitan erat sekali terhadap pola pikir, pembentukan dan perilaku siswa.

Unsur lain yang perlu diperhatikan adalah materi pengajaran. Apabila materi pengajaran disampaikan oleh pendidik menyimpang dan mengarah ke perubahan perilaku yang menyimpang, inilah suatu

keburukan dalam pendidikan. Tetapi sebaliknya, apabila materinya baik dan benar setidaknya siswa akan terkesan dalam hati pribadinya. Materi yang diperoleh tersebut akan memotivasi bagaimana harus bertindak yang baik dan benar bukan bertindak yang salah, untuk itu peran tata tertib sangatlah penting dalam sebuah lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Perilaku dari masing-masing anak yang berlainan. Ada anak yang nakal, berperilaku baik dan sopan dalam bahasanya, beringas sifatnya, lancer pembicaraannya, pandai pemikirannya dan lain sebagainya. Kondisi pribadi anak lainnya, akan saling mempengaruhi juga pada kepribadian anak. Dengan demikian lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa anak didik. Dan diarahkan kemana anak didik dan pembentukan kepribadian.³⁰

3. Pentingnya Pembentukan Akhlak Bagi Siswa

Pembentukan Akhlak merupakan salah satu tujuan pendidikan, maka pendidikan akhlak dimasa anak-anak itu sangat penting. Bimbingan budi pekerti atau akhlak dan pembiasaan anak-anak tingkah laku yang baik sejak kecilnya.

Dengan demikian, untuk membentuk anak yang benar-benar memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik, maka pendidikan orang tua yang

³⁰ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*,h. 109-110

dilakukan sejak kecil punya peran yang amat menentukan. Ibnu Jauzi menulis dalam bukunya “*al-Tib al-Ruhani*” (*Pengobatan Jiwa*):

Pembentukan yang utama ialah di waktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik) dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya. Artinya bahwa pendidikan budi pekerti yang tinggi wajib dimulai dirumah, dalam keluarga sejak waktu kecil, dan jangan sampai dibiarkan anak-anak tanpa pendidikan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk. Bahkan sejak waktu kecilnya harus telah dididik sehingga ia tidak terbiasa kepada adat dan kebiasaan yang tidak baik. Anak bila dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak dibimbing, ia akan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, maka akan sukarlah mengembalikannya dan memaksanya meninggalkan kebiasaan tersebut. Ringkasnya pemeliharaan lebih baik daripada perawatan.³¹

4. Karakter Perkembangan Anak SD dalam Pembentukan Akhlak

Anak yang berada di kelas SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu di dorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Karakteristik perkembangan anak pada anak SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu

³¹ Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, ...* h. 104

mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah berada pada tahapan operasi konkret dan menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut : mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak. Mulai berfikir secara operasional, mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana dan mempergunakan hubungan sebab akibat. Memahami konsep substansi cair, panjang, lebar, luas dan berat. Memperhatikan tahap perkembangan berfikir tersebut kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konkrit, integrative, dan hierarkis.

C. Pengaruh Pendidikan Life Skill (Bersih Hijau Dan Sehat) Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam

Sebagai umat beragama yang baik dan calon pendidik nantinya kita dituntut untuk mengadakan perubahan-perubahan dan peningkatan dalam segala aspek kehidupan, termasuk juga pendidikan yang harus diberikan kepada anak didik dalam upaya untuk penanaman perilaku baik dan bisa menjadi kebiasaan untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam surat An-nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Ayat ini menunjukkan dan memotifasi agar kita jangan sampai meninggalkan anak didik dalam keadaan lemah, khususnya lemah agamanya. Kita selalu dianjurkan untuk dapat membiasakan anak didik untuk berbuat amal baik sehingga mereka dapat terbiasa berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.³²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka untuk menumbuhkan siswa agar dapat aktif dan kreatif (kecakapan hidup) dalam pendidikan harus diperhatikan hal-hal seperti berikut :

1. Memahami sifat yang dimiliki anak. Anak memiliki rasa ingin tahu dan berimajinasi. Maka kedua sifat itu merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berfikir kritis dan kreatif. Sehingga guru yang mendorong dan mengarahkan siswa dengan memberikan pertanyaan yang menantang waktu dikelas atau memuji anak karena hasil karyanya.
2. Mengenal anak secara perorangan. Para siswa berasal dari keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Maka siswa dikelas tidak harus mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan

³² Dr. Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 44

kecepatan belajarnya. Anak-anak yang mempunyai kecepatan lebih dapat membantu temannya yang lemah.

3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau kelompok. Hal ini dapat di manfaatkan didikan maka kecakapan hidup adalah kecakapan dalam pengorganisasian belajar.
4. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah, hal ini ditanamkan dalam diri siswa dengan guru sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan terbuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan. Karena siswa akan betah dalam kelas. Hal ini dapat mengajarkan siswa untuk menghias dan menjaga kebersihan dengan kreatif dan efektif.
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar yang menumbuhkan kreatifitas siswa.
7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.
Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri.³³

³³ Moh. Najid, et al., *Pendidikan life skill hidup Bersih, sehat, dan hijau*, (Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Jawa Timur 2009), h. 9-11

Hal diatas semuanya bertujuan untuk membangun kecakapan hidup siswa. Yang dipersiapkan oleh para pendidik untuk menjalankan kehidupan sehari-hari agar sukses dalam menjalankan kehidupan.

Pendidikan *life skill* (bersih hijau dan sehat) adalah merupakan salah satu kecakapan hidup bersih hijau dan sehat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang diperlukan oleh seseorang agar sukses dalam menjalankan hidup bersih hijau dan sehat. Bersih di dalam lembaga pendidikan disini dikaitkan dengan keadaan sekolah yang bebas dari sampah. Hijau disini dimaksudkan usaha untuk menjadikan lingkungan sekolah lebih hijau yang dapat dilakukan dengan cara menanam tanaman di lahan atau di dalam wadah. Dan dapat diaplikasikan dengan menanam jenis-jenis tanaman yang mudah ditanam di lingkungan sekolah.

Adapun tentang sehat merupakan tujuan utama kita dalam menjaga kebersihan serta menjaga agar lingkungan tetap hijau dan sejuk. Sehingga dalam hal ini, tujuan pendidikan *life skill* (bersih hijau dan sehat) yaitu para siswa terbiasa untuk dapat menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekitar agar proses belajar mengajar akan menyenangkan dan tidak membosankan. Terkait hal itu, maka pembentukan akhlak secara langsung maupun tidak langsung akan tertanam dalam diri siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dan tentunya ada keterkaitan antara keduanya yang tentunya masih membutuhkan bukti lain untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh penerapan pendidikan *life skill* (bersih hijau dan sehat) serta, perlu adanya penjelasan kembali secara rinci dalam pembahasan

selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan *life skill* (bersih hijau dan sehat ini)-di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

D. Hipotesis

Secara etimologik hipotesa berarti sesuatu yang masih kurang dari (*hypo*) sebuah kesimpulan pendapat (*thesis*). Dengan kata lain hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya.³⁴ Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi mengatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.³⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari istilah hipotesis yang mempunyai dua kata “*hupo*” dan “*thesis*” yang merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (Kerlinger, 1996: 18),. Selanjutnya sudjana (1992:219) mengartikan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hal ini jelas bahwa sudjana mengatakan asumsi atau dugaan yang bersifat umum sedangkan Kerlinger dan Tuckman lebih khusus lagi mengenai arti hipotesis menjadi dugaan antara dua variabel atau lebih.

³⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 2004), edisi revisi, h. 68

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), h. 63

Dari dasar definisi pakar di atas, maka dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.

Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (hipotesis alternatif H_a), yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan. Hipotesis Alternatif (H_a) dirumuskan dengan kalimat positif.

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Dengan demikian dalam perhitungan statistik yang diuji adalah hipotesis Nol (H_0). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol (H_0) dirumuskan dengan kalimat negatif.³⁶

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara variable X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.³⁷ Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh adalah Pengaruh

³⁶ Drs. Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*, (Bandung: ALFABETA, 2006), h. 37-38

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), edisi revisi, Ke-4, h. 71

Pendidikan *Life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

2. Hipotesis nihil (H_0)

Hipotesis nihil biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan perhitungan statistik nihil menyatakan bahwa pendidikan *Life skill* bersih hijau dan sehat tidak berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.

Dalam hal ini penulis menggunakan hipotesis asosiatif yang mengarah untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau mempengaruhi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan data dan analisa data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi, sebagai rencana pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi.¹

A. Jenis penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah menentukan metode penelitian dan penulis mengambil metode penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme , digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian yang masalahnya sudah jelas, dan umumnya dilakukan pada populasi yang luas sehingga hasil penelitian kurang mendalam. Akan tetapi analisis dapat dilakukan secara akurat.²

50 ¹ Arif, furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),h.

² Sogiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op.cit.*, h. 38-40

B. Populasi dan Sampel.

Menentukan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan (kesimpulan data sampel untuk populasi), maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representative. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu.³

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁴ Menurut A. Muri Yusuf Populasi merupakan keseluruhan set unit- unit tentang informasi yang diinginkan (objek penelitian).⁵

Nazir (1983:327) mengatakan bahwa, “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.” Nawawi (1985:141) menyebutkan bahwa, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.”

Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subjek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu yang akan diteliti.

³ Drs. Ridwan , *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* , (Bandung:ALFABETA,2006)h. 54

⁴ Sugiono, *Ibid.*, h. 117

⁵ A.Muri Yusuf, *Statistik Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), cet ke-32,h.16

Dan merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun populasi yang hendak penulis jadikan obyek penelitian ini adalah siswa siswi kelas tiga SD Muhammadiyah 4 Surabaya yang berjumlah 239 siswa. Alasan pengambilan sampel ini dikarenakan kelas tiga yang di prioritaskan dalam pendidikan *life skill* ini.

KELAS	JUMLAH SISWA
III-A	39 siswa
III-B	40 siswa
III-C	40 siswa
III-D	40 siswa
III-E	40 siswa
III-F	40 siswa
TOTAL	239 siswa

Dalam hal ini peneliti memilih jenis populasi terbatas, yakni populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batsnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung. Yakni dengan jumlah murid 239 siswa.

2. Teknik Sampling

Menurut Dr. Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka penulis bisa melakukan sampel.⁶ Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti⁷. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Dalam hal ini sampel harus representatif, keuntungan menggunakan sampel adalah:⁸

- 1) Memudahkan peneliti untuk jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewat.
- 2) Penelitian lebih efisien (dalam arti penghematan waktu, uang, dan tenaga).
- 3) Lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data, artinya jika subjeknya banyak dikhawatirkan adanya bahaya biasa dari orang yang mengumpulkan data, karena sering dialami oleh staf bagian pengumpul data mengalami kelelahan sehingga pencatatan data tidak akurat.
- 4) Penelitian lebih efektif, jika penelitian bersifat destruktif (merusak) yang menggunakan spesemen akan hemat dan bisa dijangkau tanpa merusak

⁶ Sugiono, *op.,cit*, h. 118

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, op.,cit*, h. 109

⁸ Drs. Ridwan , *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula, op.cit*, h. 56-57

semua bahan yang ada serta bisa untuk menjangkau populasi yang jumlahnya banyak. Sedangkan besar kecilnya sampel yang diambil akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: besar biaya yang tersedia, tenaga (orang) yang ada, waktu dan kesempatan peneliti, serta peralatan yang digunakan dalam pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdiri dari 239 siswa. Berdasarkan rumus diatas maka dapat ditentukan sampel penelitian ini adalah $239 \times 15 \% = 35,85$ dibulatkan menjadi 36 orang. Dalam hal ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*Simple Random Sampling*) dikatakan simple karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁹

Penggunaan sampel dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan yaitu menghemat biaya, waktu dan tenaga, serta memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari obyek penelitian yang lebih kecil akan lebih mudah dianalisis secara detail. Dalam pengambilan sampel secara random tersebut, peneliti menggunakan cara undian yaitu cara yang dilakukan sebagaimana kita melakukan undian.¹⁰

⁹ Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan, op.cit.* h. 120

¹⁰ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, h. 76

C. Identifikasi Variabel

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat kita kenali variable-variable penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang kita bahas ini mempunyai variable, yaitu:

- a. Independent variable atau variable bebas disebut dengan variable (X) yaitu pendidikan *Life Skill* Bersih Hijau dan Sehat, disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variable lain.
- b. Dependent variable atau variable terikat disebut dengan variable (Y) yaitu pembentukan akhlak siswa disebut demikian karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variable lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Instrumen Penelitian.

Telah di bahas sebelumnya bahwasannya dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen. Oleh karena itu instrumen yang telah di uji validitasnya dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara baik. Instrumen dalam penelitian kuantitatif bisa berupa, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.¹¹

¹¹ *Ibid.*, h. 305

a. Angket atau Questioner.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapat informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.¹²

Sedangkan menurut koentjoro Ningrat dalam bukunya, metode-metode penelitian masyarakat, berpendapat bahwa yang dimaksud angket adalah suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.¹³

Dari kedua definisi dapat disimpulkan bahwa angket merupakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden dengan tujuan menggali informasi yang diperlukan bagi peneliti.

Dalam hal ini penulis membuat angket atau kuesioner dalam penelitian ini adalah tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

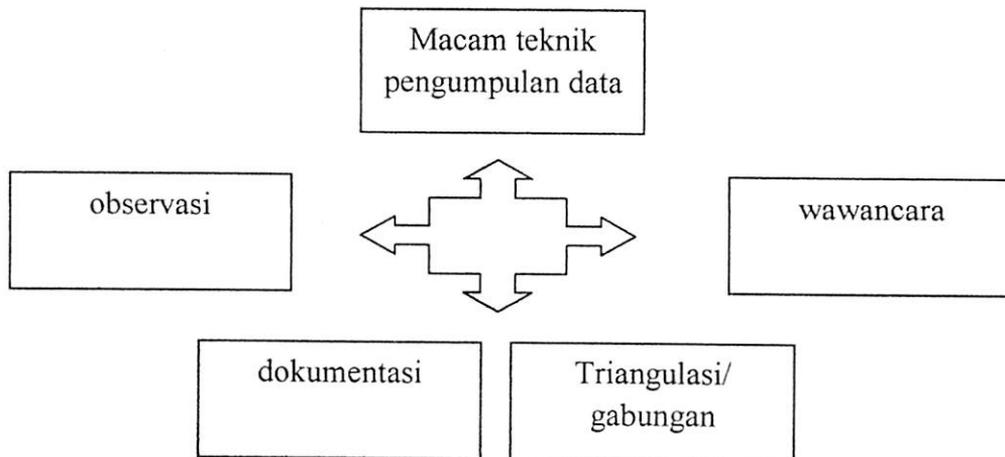
Strategi ini digunakan untuk memperoleh data tentang ada tidaknya pengaruh pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa melalui mata pelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

¹² *Ibid.*, h. 71

¹³ Koentjono ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), 215.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁴



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai kenyataan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dan itu di kumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Dengan observasi peneliti dapat memahami konteks data alam keseluruhan

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, op., cit*, h.308

situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh. Peneliti juga dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden. Serta dapat merasakan situasi sosial yang diteliti.¹⁵

Peneliti memberikan tahapan yang akan di lakukan saat melakukan observasi, diantaranya adalah:

1. Observasi deskriptif.

Observasi ini dilakukan peneliti pada saat memasuki sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam. Oleh karena itu observasi ini belum disimpulkan dalam keadaan yang tertata.

2. Observasi terfokus.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi yang telah dipersempit untuk di fokuskan pada aspek tertentu. Peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus. Akan tetapi belum terstruktur dan belum terfokus secara menyeluruh.

3. Observasi terseleksi.

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan

¹⁵ *Ibid.*, h. 310

karakteristik, perbedaan dan persamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu dengan satu kategori lainnya. Dan pada tahap ini peneliti diharapkan telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.¹⁶

b. Interview

Strategi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal.¹⁷ Dalam artian bahwa strategi ini berbentuk Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹⁸

Metode ini ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Interview terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan disusun secara sistematis dan teratur sehingga hal teratur yang dikehendaki dapat terungkap.
- b. Interview tak terpimpin, yaitu: pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terarah dan berkembang menurut jawaban.

Adapun metode interview yang penulis gunakan adalah metode interview terpimpin, sehingga arah dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sehubungan dengan metode interview ini, penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan responden diantaranya: Kepala sekolah yaitu Bapak Muh. Sholihin, S.Ag, Ibu Dian Ika Ningsih, SS dan Ibu Afifah guru al-Islam dan guru kelas tiga. kemudian siswa dan pihak-pihak lain yang

¹⁶ *Ibid.*, h.315-317

¹⁷ S.Nasution, *Strategi Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), h.133

¹⁸ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 94

terkait dengan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang: tentang situasi sekolah, kondisi siswa dalam proses belajar mengajar, kondisi guru dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data-data dari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan atau informasi dari catatan peristiwa lalu, dimana peneliti akan memohon bantuan pada informan yang berkompeten atau petugas yang menyimpan dokumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis sehingga strategi dokumentasi adalah strategi yang digunakan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁹

Dalam penelitian ini, strategi dokumentasi digunakan untuk mendapat data tentang:

- 1) Sarana dan prasarana sekolah
- 2) Sejarah berdirinya sekolah
- 3) Keadaan fisik sekolah
- 4) Program sekolah

¹⁹ Suharsimi arikunto, *Prosedur suatu Pendekatan Praktek*, op., cit, h.135

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis dan sekaligus untuk memperoleh kesimpulan, maka penelitian ini memerlukan adanya teknik analisis data.

Analisis data merupakan inti dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi 2 kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan kualitatif berbentuk kata-kata dan symbol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari:

1. Library reseach

Library reseach adalah kajian perpustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang dapat melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

²⁰ Sutrisno Hadi,..... h. 66

2. Field reseach

Field reseach adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian, misalnya: dokumentasi, siswa-siswi, tenaga edukatif, dan sebagainya.

Adapun yang dapat digolongkan dalam field reseach ada dua yakni:

a. Sumber data primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,²¹ diantaranya adalah:

1) Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 4 Surabaya

2) Guru-guru SD Muhammadiyah 4 Surabaya

3) Siswa, yaitu mengambil data tentang tanggapan siswa dan hasil observasi belajar siswa setelah dilaksanakan pendidikan *life skill* (bersih hijau dan sehat) terhadap pembentukan akhlak siswa di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

4) Sumber data sekunder: Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada peneliti,²² seperti dokumentasi mengenai landasan-landasan pendidikan *life skill*, literatur atau media yang sesuai dengan penelitian, dan lain-lain.

²¹ *Ibid.*, h. 308

²² *Ibid.*, h. 309

- **Jenis data**

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di golongan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- a. **Data kuantitatif**

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jumlah guru dan siswa
- 2) Hasil nilai tes yang diajukan peneliti

- b. **Data kualitatif**

Yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.²³ Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah:

1. Letak geografis SD Muhammadiyah 4 Surabaya.
2. Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis.
3. Dari angket.
4. Dari hasil wawancara.

Terhadap data yang bersifat kualitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat

²³ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung: PN. Tarsito, 1998), h. 9

kesimpulan. Sementara untuk data yang bersifat kuantitatif berupa angka-angka yang dapat diukur dan dihitung, dapat diproses dengan cara memprosentase dan cari nilai rata-rata.

Adapun analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dari rumusan masalah diatas, yaitu tentang pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat dan pembentukan akhlak siswa. Data bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat. Rumus yang digunakan adalah rumus prosentase yaitu:²⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

- a. 0% - 20% = kategori sangat kurang
- b. 20% - 40% = kategori kurang
- c. 40% - 60% = kategori sedang atau cukup

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43

- d. 60% - 80% = kategori baik
- e. 80% - 100% = kategori baik sekali

2. Data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang digunakan untuk memberikan kesimpulan melalui angka-angka yang diperoleh dalam analisis statistik. Adapun untuk menjawab permasalahan ketiga tentang ada atau tidaknya pengaruh pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis product moment dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan: digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x setelah dikuadratkan lebih dulu

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y setelah dikuadratkan lebih dulu

Kemudian hasil hitungan tersebut dikonsultasi dengan tabel signifikansi 5%, 1%, jika angka lebih kecil dari hasil perhitungan, maka hipotesis yang diajukan tidak mempunyai pengaruh atau dampak (hipotesis kerja di tolak dan ipotesis nihil di terima), namun jika lebih besar maka hipotesis memiliki pengaruh atau dampak dan diterima (hipotesis kerja di terima dan hipotesis nihil di tolak).

Jika harga r hitung lebih kecil dari " r " Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi " r " Product Moment (xy) pada umumnya digunakan sebagai berikut:

No	Nilai r Product moment	Interprestasi
1.	0, 000 – 0,200	Ada korelasi yang sangat rendah (tidak ada korelasi)
2.	0, 200 – 0,400	Ada korelasi yang rendah
3.	0, 400 – 0,600	Ada korelasi yang cukup atau sedang
4.	0, 600 – 0,800	Ada korelasi yang tinggi
5.	0, 800 – 1,00	Ada korelasi yang sangat tinggi

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Profil Lembaga

1. Historisitas Lembaga

SD Muhammadiyah 4 Surabaya adalah salah satu lembaga yang memiliki sejarah dan sejuta kenangan bagi para pendirinya, pada bulan oktober 1962 dari kandungan Muhammadiyah awal dari lahirnya lembaga ini. Keberadaan sekolah ini pada mulanya hanya berukuran 10 x 25 m di jl. Pucang Anom Timur 56 masih ada batu penghalang. Banyak sekali kendala yang menghadang di awal perjalanannya. Hal yang sangat dirasakan tentunya adalah biaya pembangunan. Namun dengan semangat yang pantang menyerah di dalam hati para panitia beserta bapak ibu guru mencoba dengan sekuat tenaga menggali dana dan donator-donatur seperti toko sepatu Abadi di jl. Praban, warga Muhammadiyah dan para dermawan lainnya. Dari penggalan dana tersebut terkumpul kemudian melanjutkan pembangunan yang ada, akhirnya SD Muhammadiyah 4 berdiri di atas lahan 250 m.

Sesuai dengan mottonya “ Terdepan dalam setiap Peran” SD Muhammadiyah membuktikan diri sebagai sekolah yang berprestasi. Hal ini sedikit demi sedikit mulai membuat hati masyarakat mulai terpicat. Kondisi ekonomi wali murid yang heterogen justru menggugah para dewan guru dan pengurus untuk bersemangat terus mengembangkan amal usaha lembaga ini.

Tepatnya tahun pelajaran 1990-1991 SD Muhammadiyah⁴ diwakili Drs. Joko Purwanto, kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Surabaya, bapak Ahmad Marzuki, Bapak Ma'sum, bapak Yahya Imam perwakilan dari PCM ngagel bersama pihak yayasan SMP Indra Jaya melakukan sebuah negoisasi pembebasan lahan SMP Indra Jaya kepada SD Muhammadiyah 4 Surabaya yang beralamatkan Jl. Pucang Anom 93 dengan luas tanah 2500 m.

Sampai saat ini perkembangan SD Muhammadiyah 4 Surabaya telah melalui beberapa tahap yaitu :

a. Tahap *Pertama*

Tahap survival tahun 1962-1972, diprioritaskan pada upaya-upaya bagaimana sekolah dapat berjalan dengan baik untuk penentuan proses belajar mengajar dan kualitas, meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana.

b. Tahap *Kedua*

Tahun 1972-1982, tahap ini adalah tahap pembenahan yang menekankan pada perumusan-perumusan pengembangan sekolah, peningkatan mutu pendidikan, penataan dan penyempurnaan sarana prasarana yang belum ada.

c. Tahap *Ketiga*

Tahun 1982-1987, sudah menekankan pada perumusan rencana untuk pengembangan sekolah menuju sekolah yang berkualitas dan diperhitungkan. Pada pertengahan tahap ini Drs. Joko Purwanto selaku kepala

sekolah juga mulai melakukan pembenahan dan penyempurnaan dana penertiban manajemen sekolah. Disamping itu SD Muhammadiyah 4 Surabaya dipercaya untuk melakukan EBTANAS sendiri.

d. Tahap *ke empat*

Pada tahun 1987 sampai sekarang pengembangan dan peningkatan kualitas secara simultan (berkelanjutan) dari tahap ke tahap yang tidak dipisahkan begitu saja. Peningkatan kualitas meliputi SDM guru dengan mengikuti seminar-seminar, loka karya, serta workshop pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran kepada siswa yang terbukti dengan peraih prestasi juara-juara baik di tingkat provinsi maupun nasional. Pada masa ini yaitu tahun 2001 adalah transisi kepemimpinan antara Drs. H. Joko Purwantoro kepada Mulayana A. Z, S.Pd.

Untuk mengembangkan sekolah pada tahun 2004 SD Muhammadiyah 4 telah berhasil memperluas lahan lokasi disamping sekolah seluas 354 m² seharga Rp 650.000.000,- yang rencananya untuk pembuatan *office center* (kantoran pusat), laboratorium siswa, mini market dan aula. Pada bulan maret 2005 SD Muhammadiyah 4 Surabaya juga telah berhasil membebaskan dua kapling tanah seluas 500 m² seharga Rp. 750.000.000,- yang dalam jangka pendek akan difungsikan sebagai lapangan olahraga, tempat parkir wali murid dan studi praktikum sains. Dan fasilitas sekolah sedikit demi sedikit dilengkapi

mulai pengadaan lab computer, pengadaan AC untuk ruang kelas dan masih banyak lagi yang lain.

Dengan kerja keras antara sekolah, pengurus, guru dan peran wali murid yang tergabung dalam IKWAM (Ikatan Wali Murid Muhammadiyah) sedikit demi sedikit dapat menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Islam faforit. Kemudian pada tahun 2004 SD Muhammadiyah 4 Surabaya kembali mendapatkan penghargaan dari LIPI sebagai sekolah teladan Nasional.

Meskipun demikian perjuangan tidak hanya sampai disini, penyempurnaan dan peningkatan kualitas selalu dilakukan. Hal ini dilakukan baik di bidang akademis maupun non akademis, dibidang keagamaan yaitu dengan memberikan pembinaan ke-Islaman secara intensif baik di kelas, mushola maupun diluar sekolah, yang mana diharapkan para lulusan SD Muhammadiyah 4 Surabaya mampu menjadi pemimpin yang unggul, menguasai IPTEK, berwawasan global, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Saat ini SD Muhammadiyah 4 Surabaya terdiri dari 35 kelas dengan jumlah siswa kurang lebih 1.357. prestasi-presstasi yang berhasil diukir telah mengantarkan SD Muhammadiyah ini mendapat kepercayaan masyarakat dalam membina putra putrinya. Namun, usaha harus selalu dilakukan demi meningkatkan kualitas yang berorientasi untuk mempersiapkan siswa pada persaingan global menuju penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan hidup (life skill) lainnya. Adapun sistem pendidikan dan pengajaran

di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, menempatkan system pendidikan *Totally Study School* yang berarti mampu menguasai seluruh kompetensi dasar materi, dengan tujuan agar siswa memperoleh pendidikan IMTAQ dan IPTEK yang seimbang. IMTAQ diaplikasikan melalui pendidikan Al-Islam, kemuhammadiyah dan bahasa Arab (ISMUBA). Sedangkan IPTEK diperoleh melalui mata pelajaran umum. System *Totally Study School* memadukan kurikulum majelis Dikdasmen Muhammadiyah dan kurikulum Depdiknas serta dipandu konsultan pendidikan dari UNESA yang telah dimodifikasi, sehingga model pembelajaran menerapkan berbagai metode yang inovatif dan diatur sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu Pembelajaran

Kelas	: 07.00 – 09.50
TPA	: 10.00 – 11.00
Kelas II	: 10.00 – 13.00
TPA	: 08.00 – 09.30
Kelas III-V	: 07.00 – 14.00
Kelas VI	: 07.00 – 14.00 (3 hari)
	07.00 – 15.00 (3 hari)

a. Metode Pembelajaran

Selain metode yang umum diterapkan *Totally Study School* memaksimalkan metode penemuan (*inkuiri*). Inkuiri melalui kegiatan

laboratorium dan tutur sebaya khususnya kelas-kelas IV, V dan VI study swasta sebagai aplikasi metode pembelajaran dialam terbuka (diluar kelas).

b. Teknik Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, *Totally Ssudy School* tidak hanya bertumpu pada KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas melainkan semua lingkungan sekolah difungsikan sebagai sarana belajar bagi siswa diantaranya :

1. Sarana pembelajaran Akhlak dan Al-Islam

- Kedatangan siswa setiap pagi disambut oleh bapak dan ibu guru sambil mengucapkan “salam”.
- Pembinaan Taman Pembinaan Al-Qur’an (TPA) bagi siswa kelas I-III dan siswa kelas IV-VI yang belum menguasai bacaan Al Qur’an.
- Pembinaan sholat wajib sebagai materi pembelajaran intrakurikuler.
- Setiap KBM dimulai dengan do’a dan baca Al Qur’an serta menghafal surat-surat pendek dengan tujuan setiap output SDM hafal Juz’ Amma.
- Pengawasan sholat 5 waktu bagi siswa melalui buku rajin sholat.
- Kuliah tujuh menit (kultum) setiap menjelang sholat dhuhur bagi siswa kelas IV-VI.

2. Sarana pembelajaran mata pelajaran umum

Selain KBM regular yang secara konvensional telah dilaksanakan secara umum, *Totally Study School* merupakan beberapa teknik pembelajaran, diantaranya :

- Pengadaan laboratorium, bahasa, IPA, laboratorium kesehatan, computer, serta studio music galeri siswa sebagai sarana aplikasi siswa.
 - Pengklasifikasian siswa guna mempermudah pembinaan siswa-siswa harus yang diatur sebagai berikut :
 - a. Remidi melalui jam tambahan bagi siswa yang kurang dari rata-rata (kurang dari 75 %).
 - b. Pengayaan bagi siswa yang standar kemampuannya antara 75% - 89%.
 - c. Pembinaan khusus bagi siswa diatas rata-rata (lebih dari 90%) sebagai persiapan dalam ajang-ajang kompetisi antar sekolah.
3. Pemberdayaan ekstra kurikuler diluar KBM untuk pengembangan bakat dan minat siswa.
4. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di luar sekolah untuk mengaplikasikan materi di kelas.
5. Penerapan tutor sebaya bagi siswa kelas IV sampai kelas VI secara maksimal.

6. Sebagai control kegiatan belajar siswa di rumah disediakan buku penghubung bagi orang tua dengan guru.

Demikian system *Totally Study School* di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, yang telah ditetapkan sejak 1993 yang intinya merupakan penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang baru dilaksanakan pemerintah 1 tahun lalu, 2004. *Totally Study School* mampu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi siswa baik kebutuhan IMTAQ maupun IPTEKnya, dengan demikian siswa mampu mengembangkan kemampuan kecerdasan spiritualnya (SQ).

Di SD Muhammadiyah ini juga dilaksanakan pembinaan keislaman, sebagai salah satu sekolah berbasis Islam yang berorientasi masa depan, SD Muhammadiyah 4 tidak hanya membekali para siswa dengan IPTEK tetapi juga membekali dengan IMTAQ. Yang meliputi :

1. Tadarus Al-Qur'an setiap menjelang pelajaran pertama dimulai.
2. Pembinaan intensif baca tulis Al-Qur'an bagi murid kelas I-III yang diasuh oleh ustadz/ah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) KH. Ahmad Dahlan.
3. Pembinaan sholat dhuha sebelum pelajaran TPA dimulai.
4. Pengadaan buku pedoman kepribadian siswa yang berisi :
 - a). Hafalan do'a sholat wajib dan sholat sunnah.
 - b). Hafalan do'a-do'a harian

- c). Hafalan Juz'Amma (kelas VI wajib dan diadakan munaqosah/ujian)
 - d). Pantauan sikap/akhlak anak selama di sekolah dan di rumah dalam hubungan antar teman, guru dan orang tua agar terbentuk pola hidup islami.
5. Praktek sholat berjama'ah kelas II yang diimami murid secara bergantian.
 6. Sholat berjama'ah kelas III-VI setiap hari di sekolah serta pemantauan sholat lima waktu di rumah melalui buku rajin sholat.
 7. Kuliah tujuh menit (kultum) sebelum sholat dhuhur oleh siswa agar mempunyai rasa percaya diri untuk tampil dimuka umum.
 8. Pembinaan Darul Arqom dari kelas I-VI khusus siswa kelas VI mendapatkan tambahan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

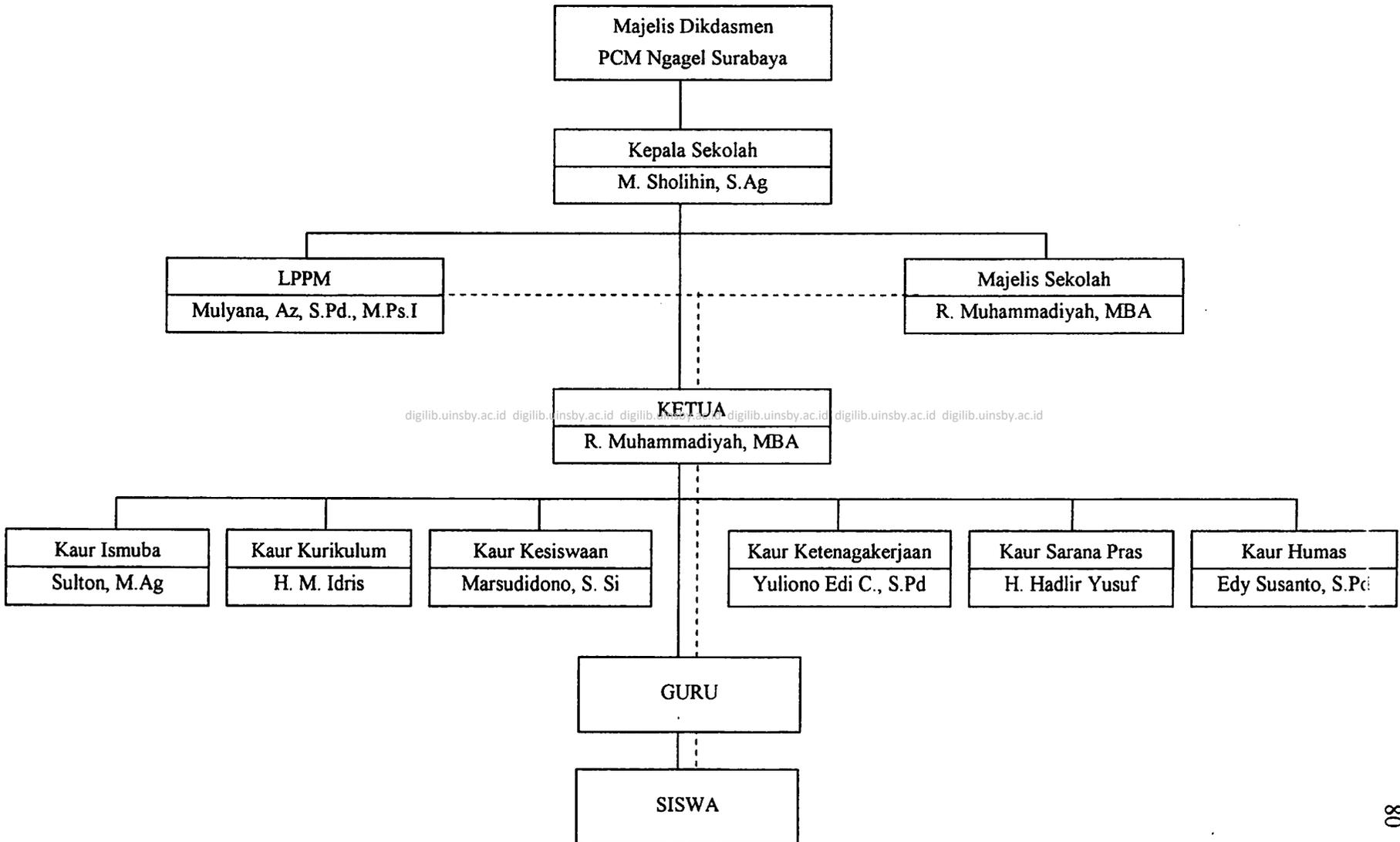
Di samping bekal materi keislaman siswa dibekali materi kemuhammadiyah dengan tujuan mengenalkan muhammadiyah sebagai salah satu ormas islam yang disegani di Indonesia dengan ribuan usaha diberbagai bidang serta pembinaan jama'ah yang cukup solid, sehingga diharapkan dapat mendorong siswa untuk membuat kebersamaan gerak dan langkah dalam pencapaian derajat iman, ilmu dan amal yang terbaik, agar kelak lahir pemimpin yang istiqomah dan berakhlakul karimah yang mampu mengantarkan umat, bangsa dan negara ke jalan yang ditentukan oleh agama.

Di Era persaingan global seperti saat ini, tentunya tantangan ke depan semakin berat, terutama bagi orang tua dalam menentukan pilihan sekolah yang tepat bagi putra-putrinya. SD Muhammadiyah 4 Surabaya mencoba untuk tampil menjadi pilihan utama bagi calon wali murid untuk mempersiapkan putra putrinya dalam menyongsong masa depan yang lebih baik. Di samping itu SD Muhammadiyah 4 dalam proses pendidikan dan pengajarannya selalu berpegang pada Visi dan Misinya.

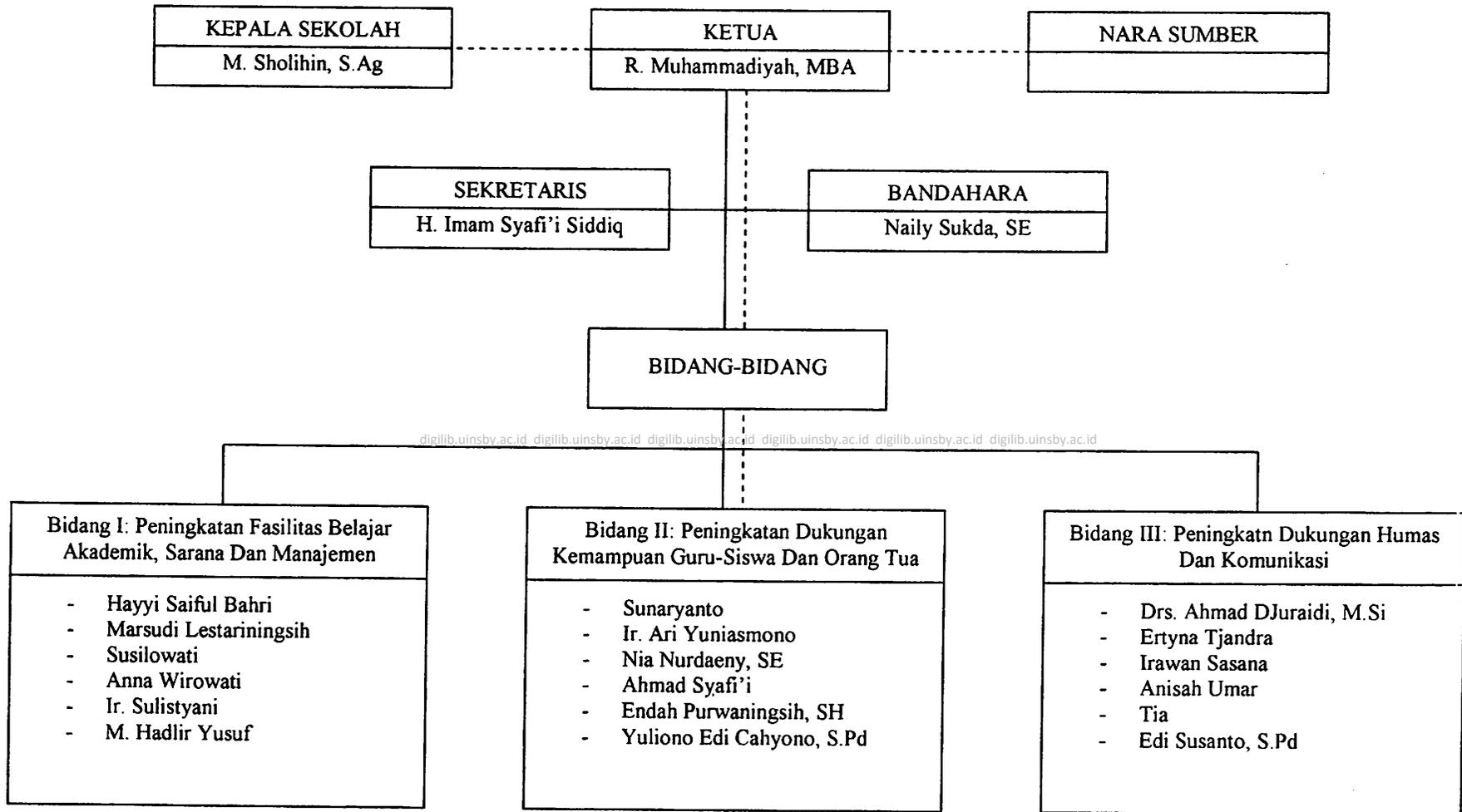
2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan

- Visi** : Mewujudkan SD Muhammadiyah 4 sebagai sekolah dasar yang unggul dan berorientasi pada masa depan.
- Misi** : Mencetak lulusan yang unggul, menguasai IPTEK, berwawasan global, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- Motto** : Menata hati meraih prestasi dan terdepan dalam setiap peran.
- Tujuan** : Mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan Negara.

3. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 4 Surabaya (Sekolah Teladan Nasional)



4. Bagan Struktur Organisasi Komite Sekolah Sd Muhammadiyah 4 Surabaya (Sekolah Teladan Nasional)



5. Fasilitas Sekolah

Sebagai pendukung proses belajar mengajar serta memenuhi kebutuhan siswa SD muhammadiyah 4 surabaya menyediakan fasilitas, antara lain :

- a. Gedung sekolah bertingkat 4
- b. Musholla KH. Ahmad Dahlan
- c. Perpustakaan
- d. Laboratorium Bahasa
- e. Laboratorium MIPA (Matematika dan IPA)
- f. Laboratorium Komputer
- g. Gallery Karya dan Seni
- h. Studio Musik
- i. Unit Kesehatan sekolah (UKS)
- j. Koperasi Sekolah
- k. Mobil Antar Jemput Siswa
- l. Lapangan Olah Raga
- m. Gedung Serbaguna
- n. Ruang BP/Konseling
- o. Koperasi Sekolah
- p. Ruang Kelas berAC

6. Staf Pengajar Dan Karyawan

Saat ini SD Muhammadiyah 4 Surabaya memiliki 35 kelas dengan staf pengajar sebanyak 83 orang dari alumni sekolah keguruan dan perguruan tinggi terakreditasi, antara lain IAIN Sunan Ampel, ITS, IKIP Negeri (UNESA), UNEJ, UNAIR, Unitomo dan Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMS). Disamping tenaga edukatif juga terdapat tenaga non edukatif sejumlah 50 orang sesuai dengan fokus pekerjaan pada bidang akademik, administrasi, kantor, kesehatan, BP/Konseling, keuangan, perpustakaan, laboratorium, satpam, dan petugas kebersihan.

7. Prestasi Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan fasilitas dan pembinaan yang intensif, SD Muhammadiyah 4

Surabaya mampu meraih prestasi sebagai berikut :

1. Sekolah Teladan Nasional	17. Juara II Melukis Tingkat
2. Juara I Lomba PPKN Tingkat Nasional	Propinsi
3. Juara I IPA Tingkat Nasional	18. Juara II Sepak Bola
4. Juara II Lomba IPTEK Nasional	19. Juara II Melukis Tingkat Kota
5. Peserta Terbaik Lomba IPTEK oleh LIPI di Jakarta	20. Juara II IPS Tingkat Propinsi
6. Juara I Lomba Bahasa Inggris	21. Juara I Lomba Pidato
	22. Juara I Olympiade Matematika Tingkat Internasional yang

(Piala Gubernur)	dilaksanakan oleh Australia
7. Juara I Lomba Story Telling (Piala Gubernur)	23. Juara Matematika Tingkat Jawa Timur
8. Juara I Bola Basket Se Kota Surabaya (Tahun 2004)	24. Juara Cerdas Cermat Di Indosiar
9. Juara I Tingkat Kota dan Juara II Tingkat Propinsi Lomba Musik	25. Juara I Suzan English Smart se-Jawa Timur
10. Juara I Lomba Kaligrafi Tingkat Kota	26. Juara I Tapak Suci se-Jawa Bali
11. Juara II Olympiade Matematika Tingkat Kota	27. Juara II Menulis Surat Buat Sahabat Tercinta di Aceh se-Surabaya
12. Juara I Lomba Cerita Bahasa Inggris	28. Juara I panahan Beregu Piala Menpora 2005
13. Juara I Lomba Qori'ah Tingkat Kota	29. Juara I dan IV Olympiade Se-Jawa Bali Maret 2005.
14. Juara II Lomba Bahas Indonesia Tingkat Kota	30. Juara I Band Bocah kategori Drummer terbaik, Gitaris terbaik dan Vokalis terbaik Piala Dikdasmen se-Kota Surabaya 2005.
15. Juara II Word Factory Competition	31. Dan masih banyak yang lainnya.
16. Juara Umum Pencak Silat se-Jawa Timur	

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk menggali dan menyatukan minat, bakat siswa, SD Muhammadiyah 4 Surabaya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

<ul style="list-style-type: none"> • English Today • Wacil (Wartawan Cilik) • PKS (Patroli Keamanan Siswa) • Dokter Cilik • Hizbul Wathon (kepanduan) • Band Cilik • Bina Vokalia/Paduan Suara • Teater • Tapak Suci 	<ul style="list-style-type: none"> • Melukis/Mewarnai • Tari • Kaligrafi • Mubaligh Cilik • Qiro'ah • Bahasa Arab • Paskibra
---	---

SD Muhammadiyah 4 Surabaya sebagai sekolah Islam yang punya label percontohan Jawa Timur dan teladan Nasional menggunakan kurikulum diknas 100% dan kurikulum Muhammadiyah 100%, dengan berbagai rekayasa kurikulum. Dengan output yang diinginkan bahwa lulusan SD Muhammadiyah 4 dapat menguasai materi Al-Islam dengan baik, mampu menjadi imam sholat, mampu membaca Al Qur'an dengan benar, dan dapat mengaplikasikan ajaran Islam dan sunnah rasul serta dapat berbakti kepada agama, orang tua, dan Negara. Sedangkan untuk kurikulum nasionalnya lebih menitik beratkan

kepada pembelajaran budi pekerti, bahasa inggris, matematika dan sains. Dengan tolak ukur bahwa output SD Muhammadiyah 4 Surabaya dapat diterima di SLTP dimana saja yang diinginkan oleh orang tua.

Sedangkan pembelajaran bahasa inggris juga merupakan program unggulan, sehingga dalam pembinaannya, bahasa inggris diajarkan mulai kelas satu dan masih ada penambahan melalui ekskul bahasa inggris seminggu sekali. Dan untuk menyempurnakan, bagi anak-anak yang betul-betul berbakat dan punya interest (minat) tinggi dalam bahasa inggris, dibentuk *English Exklusif*.¹

B. Penyajian Data

1. Data tentang pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarakan pada 36 responden yaitu tentang pengaruh penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa kelas III di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Adapun tabel nama-nama responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

No. Responden	Nama	Kelas
1.	Azzahrawani Al Aryan	3 A
2.	M. Iqbal Ghifari T.	3 A

¹ Data ini diambil dari buku *profil SD Muhammadiyah 4 Surabaya* yang disusun pada tahun 2004

3.	Farrel Dyco Fitrahardy	3 A
4.	Johan Nabel Raihan	3 A
5.	Amalia Rahma Delineare	3 A
6.	Daffa Andira Darmaja	3 A
7.	Aisyah Anisatul Aribah	3 B
8.	Ahmad Naufal	3 B
9.	Ayuni Wardah Humairoh	3 B
10.	Ghazy Faden Faadihilah	3 B
11.	Azel Dewa Adibrata	3 B
12.	Ansyar Airy Rosyidi Rahman	3 B
13.	Ananda Bayu Putra Efendi	3 C
14.	Alifio Reza Ardiyan	3 C
15.	Lisa Meutia	3 C
16.	Alya Nismara Cayadewi	3 C
17.	Difta Fernanda Salsabila	3 C
18.	Ahmad Rahmatullah	3 C
19.	Albrian Zuffar Azhiim H.	3 D
20.	Alwan Ramadhana S.	3 D
21.	Aulia Choirunnisa'	3 D
22.	Andhika Prasetya R.	3 D
23.	Annisa Aqielah Harris	3 D
24.	Ar Ridho Laksmana	3 D
25.	Athaya Putri Rania	3 E
26.	Athyra Elmilla Nur H.	3 E
27.	Azriel Auqi Attarsyah	3 E
28.	Danendra Irza Ramadhan	3 E
29.	Dhiyaus Surur	3 E
30.	Evan Yudhi Gusti Radityo	3 E
31.	Fakhri Nail Wibowo	3 F
32.	Hisaanah Firyaaal Naflah A.	3 F
33.	Khaisyadiba Ainaya Alfitra	3 F
34.	Lulu Nur Safira	3 F
35.	M. Arsy Arrizal	3 F
36.	M. Farid W.	3 F

Responden angket dalam penelitian ini adalah 36 siswa atau 15% dari 239 siswa.

a. Penyajian Data Hasil Observasi

Dibawah ini akan dijabarkan data hasil penelitian melalui observasi di lapangan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pedoman observasi

No	Item soal	Nilai			Jumlah
		1	2	3	
1	Sikap siswa mengenai kebersihan sekolah				
2	Sikap siswa ketika mengikuti kegiatan membersihkan kelas				
3	Antusias siswa ketika siswa disuruh memisahkan jenis-jenis sampah				
4	Sikap siswa ketika bergotong royong menanam tanaman				
5	Sikap siswa ketika disuruh mengikuti cuci tangan pakai sabun				
6	Siswa membiasakan cuci tangan sebelum makan				
7	Siswa selalu merasa nyaman berada di kelas yang bersih				
8	Siswa ikut menghias kelas				
9	Siswa mampu menjelaskan makanan yang menyehatkan				
10	Siswa memiliki rasa ikut memiliki dan tanggung jawab terhadap sekolah				

Ket :

3 = baik sekali

2 = cukup

1 = kurang

Tabel 4.3
HASIL OBSERVASI

No	Nama	Kelas	Nilai			Jumlah
			1	2	3	
1	Azzahrawani Al Aryan	3 A	-	3	7	27
2	M. Iqbal Ghifari T.	3 A	-	3	7	27
3	Farrel Dyco Fitrahardy	3 A	1	4	5	24
4	Johan Nabel Raihan	3 A	-	3	7	27
5	Amalia Rahma Delineare	3 A	1	4	5	24
6	Daffa Andira Darmaja	3 A	-	4	6	26
7	Aisyah Anisatul Aribah	3 B	-	2	8	28
8	Ahmad Naufal	3 B	1	3	6	25
9	Ayuni Wardah Humairoh	3 B	-	5	5	25
10	Ghazy Faden Faadihilah	3 B	2	4	4	22
11	Azel Dewa Adibrata	3 B	1	8	1	20
12	Ansyar Airy Rosyidi Rahman	3 B	-	3	7	27
13	Ananda Bayu Putra Efendi	3 C	1	3	6	25
14	Alifio Reza Ardiyan	3 C	2	-	8	26
15	Lisa Meutia	3 C	2	4	4	22
16	Alya Nismara Cayadewi	3 C	-	4	6	26
17	Difta Fernanda Salsabila	3 C	-	1	9	29
18	Ahmad Rahmatullah	3 C	1	4	5	24
19	Albrian Zuffar Azhiim H.	3 D	1	8	1	20
20	Alwan Ramadhana S.	3 D	-	1	9	29
21	Aulia Choirunnisa'	3 D	2	4	4	22
22	Andhika Prasetya R.	3 D	-	4	6	26
23	Annisa Aqielah Harris	3 D	1	4	5	24
24	Ar Ridho Laksmna	3 D	2	-	8	26
25	Athaya Putri Rania	3 E	-	3	7	27
26	Athyra Elmilla Nur H.	3 E	1	3	6	25

27	Azriel Auqi Attarsyah	3 E	2	-	8	26
28	Danendra Irza Ramadhan	3 E	-	2	8	28
29	Dhiyaus Surur	3 E	2	-	8	26
30	Evan Yudhi Gusti Radityo	3 E	1	3	6	25
31	Fakhri Nail Wibowo	3 F	2	4	4	22
32	Hisaanah Firyaal Naflah A.	3 F	2	-	8	26
33	Khaisyadiba Ainaya Alfitra	3 F	-	3	7	27
34	Lulu Nur Safira	3 F	-	3	7	27
35	M. Arsy Arrizal	3 F	1	4	5	24
36	M. Farid W.	3 F	1	4	5	24
Jumlah			-	-	-	908

**TABEL 4.4
PROSENTASE**

No	Kategori	F	Prosentase
1	Baik	28	77,8%
2	Cukup	8	22,2%
3	Kurang	0	
Jumlah		36	100%

Dari nilai rata-rata tersebut peneliti memasukkan dalam rumus $P = \frac{F}{N}$

$$F : 27+27+24+27+24+26+28+25+25+22+20+27+25+26+22+26+29+24+20+29+22+26+24+26+27+25+20+28+26+25+22+26+27+27+24+24$$

$$= \frac{908}{36} = 25,2 = 25$$

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut yaitu 25 dengan melihat standart penafsiran sebagai berikut :

- a. 24 - 30 = Baik

b. 17 – 23 = Cukup

c. 10 – 16 = Kurang

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat di SD Muhammadiyah 4 Surabaya ini tergolong baik, yang terletak pada 24-30 yakni Baik.

b. Penyajian Data Hasil Interview

Wawancara ini penulis peroleh dari guru kelas III dan guru AI Islam yaitu Bu Dian Ika Ningsih, SS. dan Bu Afifah. Yang penulis lakukan pada tanggal 17 juni 2010 yaitu dengan menanyakan bagaimana respon siswa ketika diterapkan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat? kemudian beliau menjelaskan para siswa-siswi sangat antusias untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan mereka senang dengan pendidikan langsung praktek. Seiring berjalannya waktu semakin hari selalu ada peningkatan terhadap pendidikan ini.

Menurut beliau penerapan pendidikan *life skill* ini sangat positif untuk perkembangan anak dan cocok diterapkan sejak SD karena pada usia ini anak masih membutuhkan bimbingan dengan continue dan dapat di berikan secara langsung melalui perbuatan. Sehingga para bapak ibu guru mempunyai keterampilan/kecakapan hidup dengan usaha semaksimal mungkin untuk bisa mengatasi siswa-siswi yang masih sulit untuk mendapat pendidikan *life skill*. Maka para siswa mendapatkan pendidikan

life skill secara maksimal, karena bapak ibu guru langsung mengawasi setiap hari.

Dalam kaitannya dengan pembentukan akhlak siswa beliau menjelaskan bahwasannya pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat adalah kecakapan hidup sehari-hari yang seharusnya dilakukan oleh anak, namun kemungkinan terkadang terlupakan. Sehingga di sekolah di biasakan kepada anak didik, agar senantiasa terbiasa hidup bersih hijau dan sehat. dengan ini hasil atau nilai dalam pelajaran Al Islam terutama semakin meningkat nilainya (aqidah akhlak).

c. Hasil Angket Tentang Pendidikan Life Skill Bersih Hijau Dan Sehat.

Penyajian data hasil angket mengenai pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat, dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebar pada 36 responden yaitu tentang Pengaruh Penerapan Pendidikan *Life Skill* Bersih, Hijau Dan Sehat. Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh adalah mengambil satu kelas dari 239 siswa menjadi 36 responden dengan menyebar angket kepada responden yang sebanyak 36 siswa. Setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Pilihan (a) dengan nilai 3
- 2) Pilihan (b) dengan nilai 2

3) Pilihan (c) dengan nilai 1

Adapun daftar nama – nama respondennya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.5
Data Responden

No. Responden	Nama	Kelas
1.	Azzahrawani Al Aryan	3 A
2.	M. Iqbal Ghifari T.	3 A
3.	Farrel Dyco Fitrahardy	3 A
4.	Johan Nabel Raihan	3 A
5.	Amalia Rahma Delineare	3 A
6.	Daffa Andira Darmaja	3 A
7.	Aisyah Anisatul Aribah	3 B
8.	Ahmad Naufal	3 B
9.	Ayuni Wardah Humairoh	3 B
10.	Ghazy Faden Faadhilah	3 B
11.	Azel Dewa Adibrata	3 B
12.	Ansyar Airy Rosyidi Rahman	3 B
13.	Ananda Bayu Putra Efendi	3 C
14.	Alifio Reza Ardiyan	3 C
15.	Lisa Meutia	3 C
16.	Alya Nismara Cayadewi	3 C
17.	Diffa Fernanda Salsabila	3 C
18.	Ahmad Rahmatullah	3 C
19.	Albrian Zuffar Azhiim H.	3 D
20.	Alwan Ramadhana S.	3 D
21.	Aulia Choirunnisa'	3 D
22.	Andhika Prasetya R.	3 D
23.	Annisa Aqielah Harris	3 D
24.	Ar Ridho Laksmama	3 D
25.	Athaya Putri Rania	3 E
26.	Athyra Elmilla Nur H.	3 E
27.	Azriel Auqi Attarsyah	3 E
28.	Danendra Irza Ramadhan	3 E
29.	Dhিয়াus Surur	3 E
30.	Evan Yudhi Gusti Radityo	3 E

31.	Fakhri Nail Wibowo	3 F
32.	Hisaanah Firyaa Nafiah A.	3 F
33.	Khaisyadiba Ainaya Alfitra	3 F
34.	Lulu Nur Safira	3 F
35.	M. Arsy Arrizal	3 F
36.	M. Farid W.	3 F

Responden angket dalam penelitian ini adalah 36 siswa atau 15% dari 239 siswa. Dengan pengambilan sampel diambil mulai dari kelas III A sampai F.

Untuk memperoleh data tentang pengaruh penerapan pendidikan life skill bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, penulis menggunakan metode angket.

Angket terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban a, b, c dengan penilaian sebagai berikut :

- a. Pilihan (a) dengan nilai (3)
- b. Pilihan (b) dengan nilai (2)
- c. Pilihan (c) dengan nilai (1)

Adapun tentang pendidikan life skill bersih hijau dan sehat dapat dilihat dari table berikut :

TABEL 4.6

Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Penerapan Pendidikan *Life Skill* (bersih hijau dan sehat)

No. responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
2	1	3	3	3	3	3	1	2	2	1	22
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
4	1	3	3	3	1	3	3	2	2	1	22
5	3	3	1	3	3	3	1	2	3	2	24
6	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
8	2	3	3	3	2	2	1	1	2	1	20
9	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	24
10	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	25
11	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	26
12	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	25
13	3	2	2	3	3	3	3	2	1	1	23
14	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
15	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	25
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	27
17	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	27

18	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	23
19	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	26
20	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	24
21	3	3	2	3	3	3	3	1	2	1	24
22	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	23
23	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	26
24	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	19
25	3	3	2	2	3	3	3	1	3	1	24
26	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
29	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	26
30	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
31	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	22
32	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	24
33	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	25
34	3	3	2	3	3	3	1	2	1	2	23
35	3	3	1	3	2	2	1	2	2	1	20
36	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	25
Jumlah	103	97	90	104	96	103	89	76	78	62	898

Kemudian dari penyajian data tersebut, penulis akan memprosentasikan masing-masing item jawaban, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

Ket:

P = Hasil prosentase

F = Jumlah prosentase frekuensi nilai (3)

N = Jumlah item

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel-tabel dibawah ini:

TABEL 4.7

Jawaban siswa-siswi mengenai pendidikan life skill (bersih hijau dan sehat) di sekolah

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Membuangnya ditempat sampah	36	33	91,6
	2	Pura-pura tidak tahu		1	2,8
	1	Membiarkan		2	5,6
Jumlah			36	36	100%

Prosentase 91,6 % di atas merupakan prosentase siswa yang terbiasa merespon sampah yang ada lingkungan sekolah, Sedangkan sebanyak 2,8 % menjawab pura-pura tidak tahu. Dan 5,6 % yang meyakini membiarkan sampah yang ada di sekolah.

TABEL 4.8

Jawaban siswa tentang mencuci tangan sebelum makan

No	Nilai	Kategori	N	F	%
2	3	Iya	36	25	69,4
	2	Kadang-kadang		11	30,6
	1	Tidak		0	0
Jumlah			36	36	100%

Dari prosentase di atas angka 69,4 % siswa mencuci tangan sebelum makan, berarti rata-rata para siswa mencuci tangan sebelum makan. Dan 30,6 % siswa menyatakan kadang-kadang, dan 0 siswa tidak ada siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.9

Jawaban siswa tentang berapa hari sebaiknya kita menyiram tanaman

No	Nilai	Kategori	N	F	%
3	3	Setiap hari	36	21	58,3
	2	Dua hari sekali		12	33,4
	1	Tiga hari sekali		3	8,3
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 58,3 % siswa mengetahui sebaiknya setiap hari untuk menyiram tanaman. Dan 33,4 % siswa menjawab dua hari sekali, 8,3 % siswa menjawab tiga hari sekali.

TABEL 4.10

Jawaban siswa tentang sampah-sampah yang berbahaya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
4	3	Batu baterai	36	32	88,9
	2	Plastik		4	11,1
	1	Kertas		0	0
Jumlah			36	36	100%

Prosentase di atas menyatakan 88,9 % siswa mengetahui contoh sampah yang berbahaya. Dan 11,1 % yang menjawab plastik dan 0% yang berpendapat kertas adalah sampah yang berbahaya.

TABEL 4.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban siswa tentang air yang kita minum sebaiknya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
5	3	Direbus hingga mendidih	36	27	75
	2	Di dinginkan		6	16,7
	1	Diawetkan		3	8,3
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa air yang kita minum sebaiknya kita rebus terdahulu sampai mendidih prosentase siswa 75 %. 16,7 % siswa menjawab di dinginkan, dan 8,6 % siswa menjawab di awetkan. Jadi dari prosentase di atas dapat dilihat masih ada yang belum tahu air yang kita minum sebaiknya di rebus dahulu hingga mendidih.

TABEL 4.12

Apakah yang dilakukan siswa agar sekolah terlihat hijau dan sejuk

No	Nilai	Kategori	N	F	%
6	3	Menanam bunga	36	32	88,9
	2	Melihat saja		3	8,3
	1	Membiarkan saja		1	2,8
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel di atas 88,9 % siswa menanam bunga agar sekolah terlihat hijau dan sejuk. 8,3 % siswa hanya melihat saja agar sekolah terlihat hijau dan sejuk, dan 2,8 % siswa membiarkan sekolahnya tanpa melakukan penghijauan apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.13

Jawaban siswa tentang apakah penghijauan dilingkungan sekolah dapat mengurangi pemanasan

No	Nilai	Kategori	N	F	%
7	3	Iya	36	26	72,2
	2	Kadang-kadang		1	2,8
	1	Tidak		9	25
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel di atas 72,2 % siswa mengetahui bahwa penghijauan dilingkungan sekolah dapat mengurangi pemanasan. Sedangkan 2,8 % siswa menjawab kadang-kadang dan 25 % siswa menjawab tidak untuk penghijauan

dilingkungan sekolah dapat mengurangi pemanasan dalam arti siswa belum memahami manfaat penghijauan.

TABEL 4.14

Jawaban siswa tentang apakah setiap hari siswa membersihkan kelas

No	Nilai	Kategori	N	F	%
8	3	Iya	36	8	22,2
	2	Kadang-kadang		23	63,9
	1	Tidak		5	13,9
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel diatas 22,2% siswa selalu membersihkan kelas setiap hari, dan 63,9% siswa kadang-kadang untuk membersihkan kelas setiap hari, dan 13,9 % siswa tidak pernah membersihkan kelas.

TABEL 4.15

Jawaban siswa tentang apakah setiap bangun tidur para siswa merapikan tempat tidur

No	Nilai	Kategori	N	F	%
9	3	Iya	36	12	33,3
	2	Kadang-kadang		18	50
	1	Tidak		6	16,7
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel diatas 33,3% siswa yang selalu merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, dan 50% siswa kadang-kadang merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, dan 16,7 % siswa tidak pernah merapikan tempat tidur mereka setelah bangun tidur.

TABEL 4.16

Jawaban siswa tentang membiasakan merawat tanaman (bunga) dikelas

No	Nilai	Kategori	N	F	%
10	3	Iya	36	5	13,9
	2	Kadang-kadang		16	44,4
	1	Tidak		15	41,7
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel diatas yang menjawab membiasakan merawat tanaman dikelas 13,9 % sebagian menjawab kadang-kadang 44,4 % dan tidak biasa merawat bunga ada 41,7%.

$$\text{Jadi } p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{92\%+69\%+59\%+89\%+75\%+89\%+72\%+22\%+33\%+14\%}{10}$$

10

$$= \frac{614\%}{10}$$

10

$$= 61,4\%$$

$$= 61\%$$

Selanjutnya hasil perhitungan diatas ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran sebagai berikut:

- 0%-20% : Tergolong sangat kurang
- 20%-40% : Tergolong kurang
- 40%- 60% : Tergolong sedang atau cukup baik

- 60%- 80% : Tergolong baik
- 80%-100% : Tergolong baik sekali

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 61% tergolong baik, karena masuk pada kategori 60% - 80%.

Dengan demikian penerapan pendidikan *Life Skill* bersih hijau dan sehat di SD Muhammadiyah 4 Surabaya baik.

2. Penyajian Data Tentang Pembentukan Akhlak Siswa

Untuk memperoleh data tentang pembentukan akhlak siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Surabaya, penulis menggunakan metode angket. Angket terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban a, b, c dengan penilaian sebagai berikut :

- a. Pilihan (a) dengan nilai (3)
- b. Pilihan (b) dengan nilai (2)
- c. Pilihan (c) dengan nilai (1)

Adapun data tentang pembentukan akhlak dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.17

Distribusi Data Hasil Angket tentang pembentukan akhlak

No Reponden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
4	1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	22
5	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
6	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	27
7	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	26
8	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	26
9	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	26
10	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	24
11	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	25
12	1	2	3	1	3	2	2	3	2	3	22
13	1	2	3	1	3	2	2	3	3	3	23
14	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	22
15	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	25
16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
17	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
18	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	24

19	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	24
20	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	27
21	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	26
22	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	26
23	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
24	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	26
25	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	23
26	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	25
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	2	3	3	3	3	2	1	1	1	2	21
29	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	21
30	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	24
31	2	3	3	1	3	1	1	2	2	3	21
32	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	23
33	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	24
34	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	23
35	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	23
36	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	24
Jumlah	79	90	105	76	108	90	78	95	87	91	899

Penyajian data angket tentang pembentukan akhlak siswa sama seperti variable X, dengan menjelaskan tiap item dari jawaban responden.

TABEL 4.18

Jawaban siswa-siswi mengenai apakah setiap masuk dan keluar kamar kecil membaca do'a

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Iya	36	11	30,6
	2	Kadang-kadang		21	58,3
	1	Tidak		4	11,1
Jumlah			36	36	100%

Prosentase 30,6 % di atas merupakan prosentase siswa yang terbiasa berdo'a setiap masuk dan keluar kamar kecil, Sedangkan sebanyak 58,3 % menjawab kadang-kadang. Dan 11,1 % yang meyakini tidak terbiasa membaca do'a.

TABEL 4.19

Jawaban siswa tentang mencuci tangan dengan menggunakan sabun

No	Nilai	Kategori	N	F	%
2	3	Iya	36	20	55,6
	2	Kadang-kadang		14	38,8
	1	Tidak		2	5,6
Jumlah			36	36	100%

Dari prosentase di atas angka 55,6 % siswa mencuci tangan menggunakan sabun, berarti rata-rata para siswa mencuci tangan menggunakan sabun. Dan 38,8 % siswa menyatakan kadang-kadang, dan 5,6 siswa mencuci tangan dengan tidak menggunakan sabun.

TABEL 4.20

Jawaban siswa tentang apakah sebaiknya mandi sehari sebanyak dua kali

No	Nilai	Kategori	N	F	%
3	3	Iya	36	34	94,4
	2	Kadang-kadang		1	2,8
	1	Tidak		1	2,8
Jumlah			36	36	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 94,4 % siswa mengetahui sebaiknya setiap hari mandi minimal dua kali. Dan 2,8 % siswa menjawab kadang-kadang, 2,8 % siswa menjawab tidak.

TABEL 4.21

Jawaban siswa tentang apakah kalian mendahulukan kaki kanan ketika masuk kamar mandi

No	Nilai	Kategori	N	F	%
4	3	Iya	36	15	41,7
	2	Kadang-kadang		10	27,8
	1	Tidak		11	30,5
Jumlah			36	36	100%

Prosentase di atas menyatakan 41,7 % siswa mendahulukan kaki kanan ketika masuk kamar mandi. Dan 27,8 % yang menjawab kadang-kadang

dan 30,5 % mereka tidak mendahulukan kaki kanan ketika masuk kamar mandi.

TABEL 4.22

Jawaban siswa tentang kebersihan adalah sebagian dari iman

No	Nilai	Kategori	N	F	%
5	3	Setuju	36	36	100
	2	Kurang setuju		0	
	1	Tidak setuju		0	
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% siswa setuju bahwa

kebersihan adalah sebagian dari iman

TABEL 4.23

Apakah siswa mencuci kaki sebelum tidur

No	Nilai	Kategori	N	F	%
6	3	Iya	36	21	58,3
	2	Kadang-kadang		12	33,3
	1	Tidak		3	8,4
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel di atas 58,3 % siswa mencuci aki sebelum tidur. 33,3 % siswa kadang-kadang mencuci kaki sebelum dan 8,4 % siswa tidak mencuci kaki sebelum tidur.

TABEL 4.24

Jawaban siswa tentang apakah para siswa pernah membuang sampah tidak pada tempatnya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
7	3	Tidak	36	12	33,3
	2	Kadang-kadang		18	50
	1	Iya		6	16,7
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel di atas 33,3 % siswa mesti membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan 50 % siswa masih membuang sampah di sembarang tempat dan 16,7 % siswa masih terbiasa membuang sampah disembarang tempat.

TABEL 4.25

Jawaban siswa tentang apakah para siswa merasa berat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah

No	Nilai	Kategori	N	F	%
8	3	Tidak	36	27	75
	2	Kadang-kadang		5	13,9
	1	Iya		4	11,1
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel diatas 75 % siswa tidak merasa berat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dan 13,9% siswa kadang-kadang merasa berat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. dan 11,1 % siswa merasa berat.

TABEL 4.26

Jawaban siswa tentang apakah apakah siswa pernah mendapatkan teguran karena membuang sampah di sembarang tempat

No	Nilai	Kategori	N	F	%
9	3	Tidak	36	22	61,2
	2	Kadang-kadang		7	19,4
	1	Iya		7	19,4
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel diatas 61,2 % sisiwa tidak pernah mendapatkan teguran gara-gara membuang sampah disembarang tempat dan 19,4 % siswa kadang-kadang mendapat teguran, dan 19,4 % pernah mendapatkan teguran karena membuang sampah disembarang tempat.

TABEL 4.27

Jawaban siswa tentang membiasakan berdo'a, sebelum tidur

No	Nilai	Kategori	N	F	%
10	3	Iya	36	20	55,6
	2	Kadang-kadang		15	41,7
	1	Tidak		1	2,7
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel diatas yang menjawab membiasakan berdo'a sebelum tidur ada 55,6 % sebagian menjawab kadang-kadang sejumlah 41,7 % dan tidak terbiasa berdo'a sebelum tidur sebanyak 2,7 %.

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi } p &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{31\%+56\%+94\%+42\%+100\%+59\%+33\%+75\%+62\%+56\%}{10} \\
 &= \frac{608}{10} \% \\
 &= 60,8\% \\
 &= 61\%
 \end{aligned}$$

Selanjutnya hasil perhitungan diatas ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran sebagai berikut:

- 0% -20% : Tergolong sangat kurang
- 20%-40% : Tergolong kurang
- 40%-60% : Tergolong cukup baik
- 60%-80% : Tergolong baik
- 80%-100% : Tergolong sangat baik

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 61% tergolong baik, karena masuk pada kategori 60% - 80%.

Dengan demikian pembentukan akhlak siswa di SD Muhammadiyah 4 Surabaya tergolong baik.

C. Analisis Data

Setelah menganalisis data tentang pengaruhpenerapan pendidikan *life skill* (bersih hijau dan sehat) terhadap pembentukan akhlak siswa pada mata pelajaran

Al Islam di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, maka selanjutnya akan di analisis tentang ada tidaknya pengaruh penerapan pendidikan *Life Skill* (bersih hijau dan sehat) terhadap pembentukan Akhlak siswa pada mata pelajaran Al Islam dengan menggunakan rumus “product moment”. Sebelum itu, terlebih dahulu kita buat tabel perhitungan untuk memperoleh indeks korelasi variabel X dan variabel Y sebagaimana tabel kerja berikut:

Tabel 4.28

Tabel Kerja Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	X • Y
1	29	30	841	900	870
2	22	28	484	784	616
3	29	28	841	784	812
4	22	22	484	484	484
5	24	27	576	729	648
6	27	27	729	729	729
7	28	26	784	676	728
8	20	26	400	676	520
9	24	26	576	676	624
10	25	24	625	576	600
11	26	25	676	625	650
12	25	22	625	484	550
13	23	23	529	529	529
14	28	22	784	484	616
15	25	25	625	625	625
16	27	28	729	784	756
17	27	28	729	784	756

18	23	24	529	576	552
19	26	24	676	576	624
20	24	27	576	729	648
21	24	26	576	676	624
22	23	26	529	676	598
23	26	27	676	729	702
24	19	26	361	676	494
25	24	23	576	529	552
26	27	25	729	625	675
27	30	30	900	900	900
28	28	21	784	441	588
29	26	21	676	441	546
30	28	24	784	576	672
31	22	21	484	441	462
32	24	23	576	529	552
33	25	24	625	576	600
34	23	23	529	529	529
35	20	23	400	576	460
36	25	24	625	64	600
	$\sum x = 898$	$\sum y = 899$	$\sum x^2 =$ 22.648	$\sum y^2 =$ 22.659	$\sum xy = 22.491$

Dari perhitungan diatas, maka akan didapat angka-angka berikut:

$$\sum x = 898$$

$$\sum y = 899$$

$$\sum x^2 = 22.648$$

$$\sum y^2 = 22.659$$

$$\sum xy = 22.491$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data tersebut kedalam rumus “product moment” sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{22491}{\sqrt{(22648)(22659)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{22491}{150,49 \times 150,5} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{22491}{22.648,7} \end{aligned}$$

$$= 0,993$$

Dari hasil perhitungan “r” tersebut diatas, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai kritik dari “r” product moment pada taraf signifikan 5% dan 1%.

Adapun hasil dari r_{xy} adalah: 0,993

Bila nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai “r” product moment, maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$db = N - nr$$

$$db = 36 - 2$$

$$db = 34$$

keterangan: db = derajat bebas

N = jumlah sample

nr = jumlah variabel

Nilai tabel untuk 34 dari taraf signifikan antara 5% dan 1%, maka diperoleh angka 0,339 dari 5% dan 0,436 dari 1%.

Dari data diatas, diperoleh "r" hitung > "r" tabel, maka dapat disimpulkan bahwasanya Ha diterima dan H0 ditolak.

Setelah jawaban diatas ditemukan, maka selanjutnya akan diinterpretasikan dengan nilai interpretasi product moment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.29

Interpretasi Product Moment

No	Nilai r Product moment	Interprestasi
1.	0, 000 – 0,200	Ada korelasi yang sangat rendah (tidak ada korelasi)
2.	0, 200 – 0,400	Ada korelasi yang rendah
3.	0, 400 – 0,600	Ada korelasi yang cukup atau sedang
4.	0, 600 – 0,800	Ada korelasi yang tinggi
5.	0, 800 – 1,00	Ada korelasi yang sangat tinggi

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya nilai 0,993 berada diantara nilai 0,800-1,00. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya terdapat korelasi yang sangat tinggi antara variabel x dan variabel y, artinya terdapat pengaruh yang sangat tinggi antara penerapan pendidikan *Life Skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa pada mata pelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memperoleh data dan menganalisanya serta menguraikan data-data tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil mengenai pengaruh penerapan pendidikan *Life Skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa pada mata pelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, yang berdasarkan pada rumusan masalah adalah :

1. Pendidikan *Life Skill* bersih hijau dan sehat di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dikategorikan baik, hal ini terbukti dari hasil prosentasi jawaban angket yang menunjukkan hasil rata-ratanya mencapai 61% yang mana standar penafsiran yang berkisar antara 60% Sampai dengan 80% tergolong baik.
2. Sedangkan pembentukan akhlak siswa di SD Muhammadiyah 4 Surabaya memiliki nilai prosentase 61 %, sehingga dikategorikan baik, dalam standart penafsiran yang berkisar 60% sampai dengan 80%.
3. Untuk menyimpulkan ada tidaknya pengaruh penerapan pendidikan *Life Skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, bisa diketahui dari hasil perhitungan dengan rumus product moment yang menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel, yaitu : $0,993 > 0,339$, bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan bertolak ukur pada

interpretasi nilai r product moment, yaitu antara 0,800-1,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi yang sangat tinggi antara variabel x dan variabel y , dengan kata lain terdapat pengaruh yang sangat tinggi antara pengaruh penerapan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat terhadap pembentukan akhlak siswa di SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

B. Saran – saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis hanya bisa mengatakan, bahwa tidak ada kesempurnaan di dunia ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Namun tidak ada salahnya jika hidup ini berusaha untuk menuju kesempurnaan itu. Oleh karena itu :

1. Bagi kepala sekolah serta para pendidik senantiasa untuk lebih meningkatkan pendidikan *life skill* bersih hijau dan sehat agar dapat lebih berpengaruh lagi terhadap keberhasilan siswa dalam hidup dan selalu mencetak siswa yang berprestasi dan unggul.
2. Bagi para siswa SD Muhammadiyah 4 Surabaya hendaknya dapat menghayati setiap pembelajaran serta pendidikan di sekolah, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan di sekolah dapat tersalurkan dengan baik.
3. Pendidikan *Life Skill* bersih hijau dan sehat adalah salah satu upaya yang telah dilaksanakan oleh sekolah sebagai alternative pendidikan yang lebih mengarahkan siswa untuk memiliki kecakapan hidup terutama dalam hal

bersih hijau dan sehat. Sehingga sikap dan perilaku siswa dapat terbentuk dengan baik.

4. Bagi para pendidik, bahwasannya upaya sekecil apapun untuk membentuk generasi bangsa dapat bermanfa'at yang sangat banyak bagi kelangsungan bangsa, negara dan agama. Serta meningkatkan nilai-nilai keagamaan sehingga menjadi panutan dalam merepakannya.
5. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, diharapkan juga bisa menjadi motivasi dalam hidup dan selalu berusaha menjadi yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia, 1997
- A. Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang, 1991
- A.Muri Yusuf, *Statistik Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987)
- Abudin nata, *Aklak Tasawuf*, Jakarta : PT. Grafindo, 1996
- Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang, 1995
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006
- Arif, Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Depag RI, *Al qur'an dan terjemahan*
- Franz Magnes Suseno, *Etika Dasar*, Yogyakarta : Pustaka Filsafat Kanisius, 1987
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung : CV. Diponegoro, 1996
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung : C.V Diponegoro, 1996
- Hari Suderadjat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : CV Cipta Cekas Grafika, 2004
- Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, Jakarta: Depdiknas, Juli 2002
- Koentjono ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981
- Mahfudz Salahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Sinar Wijaya, 1986
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. 1997
- Moh. Najid, et al., *Pendidikan life skill hidup Bersih, sehat, dan hijau*, (Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Jawa Timur, 2009

Moh. Najid, *Pendidikan Life Skill Melalui Pendekatan Berbasis Luas*, Surabaya : SIC, 2007

Mohamad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bandung: Bulan Bintang

Mukhlas Samani, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas* . Tim BBE LPM UNESA. Surabaya : Swa Bina Qualita Indonesia 2001

Nana Sudjana. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008

Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, Bandung: PN. Tarsito, 1998

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 79

Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*, Bandung : ALFABETA, 2006

S.Nasution, *Strategi Research*, Bandung: Bumi Aksara, 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup : Konsep Dasar*, Jurnal Pendidikan dan kebudayaan. No. 037, Tahun ke-8, Juli 2002

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 1998

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1991

Team BBE, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, (Jatim : Swa Bina Qualita Indonesia), h. 3

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 2004

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982